

**Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas
di Pulau Jawa Tahun 2008-2016**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Nila Ayu Islamia

Nomor Mahasiswa : 14313196

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2017

**Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas
di Pulau Jawa Tahun 2008-2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Nila Ayu Islamia
Nomor Mahasiswa : 14313196
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2017

Penulis



Nila Ayu Islamia

PENGESAHAN

**Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa
Tahun 2008-2016**

Nama : Nila Ayu Islamia
Nomor Mahasiswa : 14313196
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Desember 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rokhedi Priyo Santoso,, S.E., MIDEc.

BERITA AKADEMIK UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGANGGURAN TERDIDIK LULUSAN UNIVERSITAS DI PULAU JAWA
TAHUN 2008-2016


Disusun Oleh : NILA AYU ISLAMIA

Nomor Mahasiswa : 14313196


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jum'at, tanggal: 5 Januari 2018

Penguji/ Pen.bimbing Skripsi : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc


.....

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.


.....

Mergetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Seiring rasa syukur, skripsi ini sebagai salah satu bentuk baktiku kepada kedua orang tua ercinta (Bapak Subandi dan Ibu Tripah), adikku (Hananda Jati Kusuma) dan keluargaku (Mbah Rohman, Mbah Murtini, Wo Wahit).

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, tetesan keringat, dukungan, kepercayaan dan doa tulus yang selalu dipanjatkan kepadaku disetiap sujud kalian.

MOTTO

My success is only by Allah (Qur'an 11.88)

Kesuksesan seseorang bukan karena prestasi yang diperoleh, bukan pula karena hasil jerih payah sendiri, melainkan karena dibalik itu terdapat doa ibu yang tiada henti

Perbaiki sholat, perbaiki diri maka Allah akan memperbaiki hidupmu

Biarpun solatmu beribu-ribu rakaat, sedekahmu berjuta-juta rupiah, hajimu berkali-kali, tapi saat kau gores luka hati kedua orang tuamu syurga bukan milikmu

Jangan risaukan sesuatu yang tidak kau miliki, tapi risaukanlah nikmat yang tidak kau syukuri

I don't care what do you think about me

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat dan hidayah - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa Tahun 2008-2016”**. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Allah SWT dan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya dan kepada kita selaku umatnya yang senantiasa taat kepada ajaran - Nya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Bimbingan, dorongan dan bantuan dari para pengajar, rekan - rekan serta ketulusan hati dan keramahan dari banyak pihak, sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT , atas berkat rahmat dan hidayah – Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan kepada penulis.
2. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Subandi dan Ibu Tripah yang tidak ada hentinya mencurahkan segala cinta, kasih sayang, tetesan keringat,

dukungan, kepercayaan dan doa tulus yang selalu dipanjatkan kepada penulis disetiap sujud mereka.

3. Adikku tersayang dan terkasih Hananda Jati Kusuma atas keceriaan yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Keluargaku tercinta, kedua simbahku tersayang (Mbah Rohman, Mbah Murtini) dan Wo Wahit yang senantiasa memberikan semangat dan doa tulus yang tiada henti kepada penulis.
5. Bapak Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc. Selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada universitas ini.
9. Sahabatku Muchammad Kurniawan yang selalu menerima keluh kesahku, terimakasih atas kesabaran dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan ataupun kekurangan, sehingga segala bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Besar harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis maupun pihak – pihak terkait lainnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2017

Penulis

Nilu Ayu Islamia

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	viii
Halaman Daftar Isi.....	xi
Halaman Daftar Gambar.....	xv
Halaman Daftar Tabel.....	xvi
Halaman Lampiran.....	xvii
Halaman Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sitematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13

2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Teori Pengangguran	19
2.2.2 Teori Pengangguran Terdidik	21
2.2.3 Teori Upah Minimum	22
2.2.3.1 Hubungan UMP terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas	23
2.2.4 Teori Investasi.....	24
2.2.4.1 Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN).....	25
2.2.4.2 Penanaman Modal Asing (PMA).....	26
2.2.4.3 Hubungan PMA terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas	26
2.2.5 Teori Jumlah Penduduk.....	27
2.2.5.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas.....	29
2.2.6 Teori Pertumbuhan Ekonomi	30
2.2.6.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas	33
2.3 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	35
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3 Metode Analisis Penelitian	38

3.3.1 Model Common Effect.....	40
3.3.2 Model Fixed Effect	41
3.3.3 Model Random Effect	43
3.3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	44
3.3.4.1 Uji Chow (Chow Test).....	44
3.3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test).....	45
3.4 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.4.1 Uji Heterokedastisitas.....	46
3.4.2 Uji Autocorelasi	46
3.5 Uji Statistik	47
3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.5.2 Uji Signifikan Model (Uji F)	48
3.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t Statistik)	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	50
4.2 Model Regresi	51
4.2.1 Pengujian Common Effect Models	51
4.2.2 Pengujian Fixed Effect Models.....	52
4.2.3 Pengujian Random Effect Models	52
4.3 Pengujian Pemilihan Model Regresi	53
4.3.1 Chow Test	53
4.3.2 Hausman Test.....	54

4.4 Uji Asumsi Klasik	55
4.4.1 Uji Heterokedastisitas	55
4.4.2 Uji Autokorelasi	57
4.5 Evaluasi Regresi	58
4.5.1 Hasil Koefesien Determinasi (R^2)	59
4.5.2 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)	60
4.5.3 Hasil Uji Signifikan Variabel Independent (Uji t)	61
4.5.4 Interpretasi Hasil	63
4.6 Analisis Perprovinsi	65
4.7 Analisis Ekonomi	68
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	74
5.1 Simpulan	74
5.2 Implikasi	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tingkat Pengangguran Terdidik menurut Lulusan Diploma & Universitas Tahun 2008-2016	2
1.2 Jumlah Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2016	3
1.3 Tingkat Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2016	4
3.1 Grafik Uji Durbin Watson.....	47
4.1 Grafik Hasil Uji Durbin Watson	58
4.2 Cross Effect Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Cara Uji Autokorelasi	46
4.1 Hasil estimasi model common effect, fixed effect dan random effect	51
4.2 Hasil Uji Chow	54
4.3 Hasil Uji Hausman	54
4.4 Hasil Uji Gleser	55
4.5 Hasil Teknik White Heteroskedasticity- Consistent Variance and Standard Error	56
4.6 Hasil Estimasi Fixed Effect dengan Teknik White's Heteroskedasticity Consistent Variance and Standard Error	58
4.7 Hasil Uji t	61
4.8 Cross Effect (Analisis Perprovinsi).....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Ia. Data Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa Tahun 2008 - 2016 (Jiwa)	83
Ib. Data Upah Minimum Provinsi (UMP) di Pulau Jawa Tahun 2008 - 2016 (Rp)	83
Ic. Data Penanaman Modal Asing (PMA) di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2016 (US\$. Juta)	84
Id. Data Jumlah Penduduk (POP) di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2016 (Jiwa).....	84
Ie. Data Pertumbuhan Ekonomi atas Dasar Harga Konstan di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2016 (%)	85
II. Hasil Estimasi Common Effect	86
III. Hasil Estimasi Fixed Effect.....	87
IV. Hasil Estimasi Random Effecct.....	88
V. Hasil Pengujian Uji Chow	89
VI. Hasil Pengujian Uji Hausmant	90
VII. Hasil Uji Gleser (Uji Heterokedastisitas).....	91
VIII. Hasil Teknik White Heterskedasticity–Consistent Variance and Standard Error	92

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja, mengurangi pengangguran, memperbaiki tingkat pendapatan nasional, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Di Indonesia dalam meningkatkan kualitas SDM, dihadapkan pada masalah ketimpangan dan kesenjangan yang berdampak pada meningkatnya angka pengangguran yang didominasi oleh pengangguran terdidik. Peningkatan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas tersebut disebabkan adanya kekurang selarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari Simmreg Bappenas, BKPM, dan BPS dari masing – masing provinsi yang berada di Pulau Jawa. Data yang peneliti gunakan yaitu Jumlah Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas, UMP, PMA, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode pooling atau panel yaitu kombinasi enam provinsi di Pulau Jawa periode 2008 – 2016. Dari regrsei metode panel tersebut terdapat tiga model regresi dan setelah dilakukan Uji Chow maupun Uji Hausman, model regresi yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *Fixed Effect Models*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas, sedangkan untk PMA dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas pada provinsi yang berada di Pulau Jawa.

Kata Kunci: Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas, UMP, PMA, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi

BAB 1

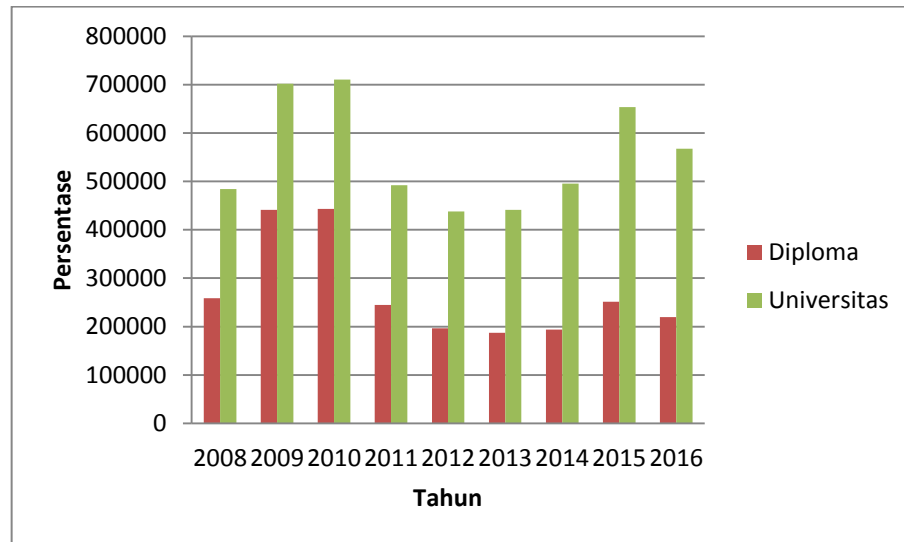
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Pada dasarnya pembangunan ekonomi bertujuan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja, mengurangi pengangguran, memperbaiki tingkat pendapatan nasional, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, dimana secara potensial Indonesia mempunyai sumber daya yang cukup untuk dikembangkan.

Di sisi lain, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Indonesia di hadapkan oleh berbagai kendala seperti kesempatan kerja yang masih menjadi masalah utama. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Ketimpangan Dalam mendapatkan kesempatan kerja akan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Pengangguran di negara – negara sedang berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan berpendidikan (Todaro & Smith, 2010).

Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terdidik menurut Lulusan Diploma & Universitas Tahun 2008-2016

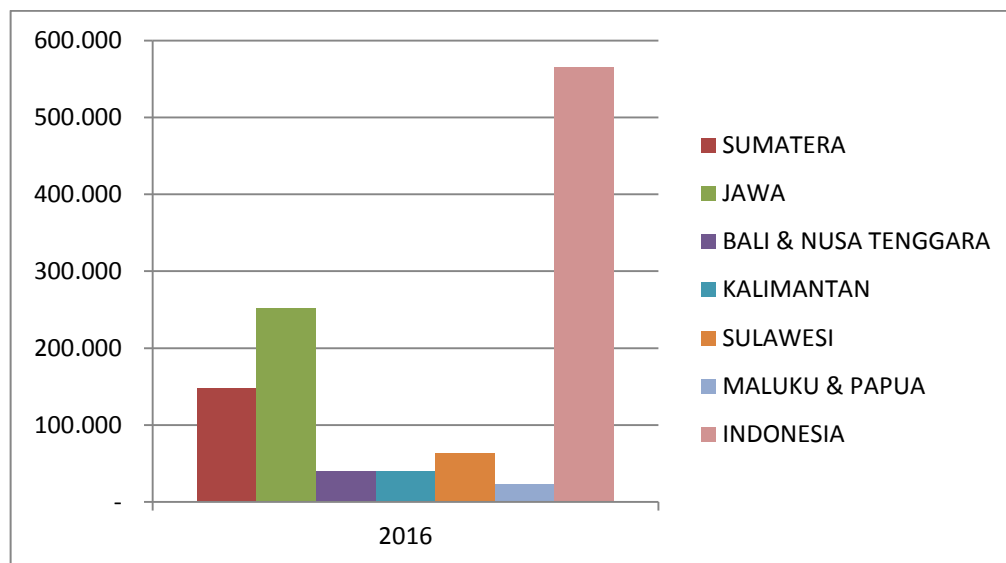


Berdasarkan gambar 1.1 tingkat pengangguran terdidik lulusan universitas dan lulusan diploma, menunjukkan bahwa selama kurun waktu sembilan tahun jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas selalu lebih banyak dibandingkan dengan pengangguran terdidik lulusan diploma. Dimana selama kurun waktu sembilan tahun dengan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas terbanyak pada tahun 2009 dan 2010. Yaitu mencapai 700.000 jiwa. Dan untuk tahun 2016 jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas sebesar 567.235 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingka pendidikan yang lebih tinggi tidak menjamin seseorang untuk lebih mudah mendapatkan pekerjaan.

Pengangguran terdidik sendiri merupakan kurang selarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Hal tersebut merupakan penyebab utama terjadinya jenis pengangguran ini. Banyak lembaga pendidikan di negara sedang berkembang hanya menciptakan pencari

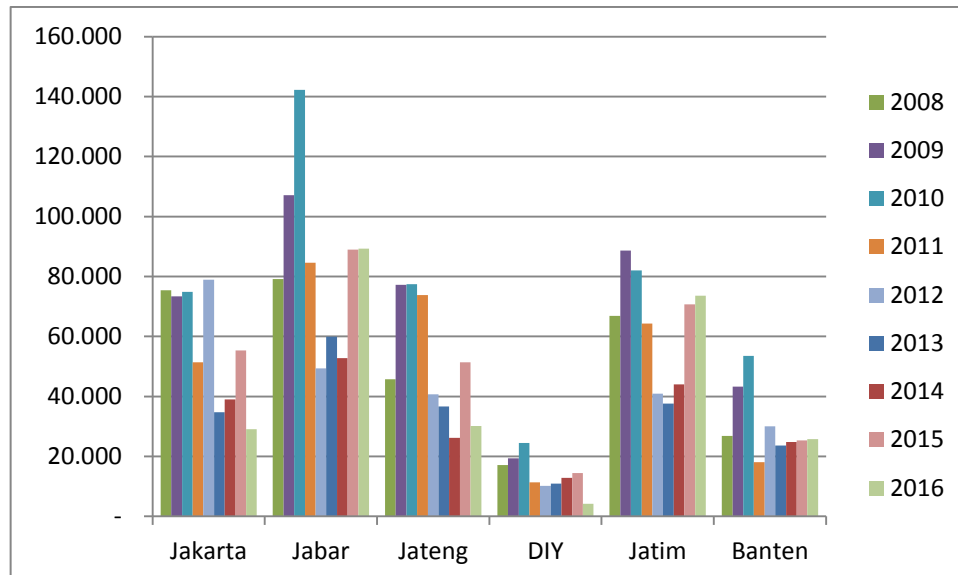
kerja bukan pencipta lapangan kerja (Suryana, 2000). Di sisi lain, pengangguran terdidik ini lebih memilih pekerjaan yang formal yang menempatkan mereka pada posisi tinggi, fasilitas yang nyaman, dan langsung mendapatkan gaji besar.

Gambar 1.2 Jumlah Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Indonesia Tahun 2016



Berdasarkan gambar 1.2 jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di Indonesia tahun 2016 sebesar 567.235 jiwa dan penyumbang pengangguran terdidik lulusan universitas terbesar adalah Pulau Jawa yaitu sebesar 251.949 jiwa. Dan penyumbang terkecil pengangguran terdidik lulusan universitas di Indonesia adalah Pulau Maluku dan Papua yaitu sebesar 23.490 jiwa. Perbedaan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas antar pulau – pulau yang ada di Indonesia diduga akibat perbedaan dari segi jumlah penduduk.

Gambar 1.3 Tingkat Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa Tahun 2008 - 2016



Berdasarkan gambar 1.3 diatas, pengangguran terdidik lulusan universitas periode 2008 – 2016 cenderung mengalami fluktuatif. Jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di Provinsi DKI Jakarta mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan mencapai angka tertinggi pada tahun 2012 yaitu mencapai lebih dari 70.000 jiwa yaitu sebesar 78.932 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 pengangguran terdidik lulusan universitas mengalami penurunan mencapai 29.035 jiwa. Untuk jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan mencapai angka tertinggi pada tahun 2010 yaitu mencapai lebih dari 140.000 jiwa yaitu sebesar 142.240 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 pengangguran terdidik lulusan universitas mencapai mencapai 89.271 jiwa.

Jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan mencapai angka tertinggi pada tahun

2010 yaitu mencapai lebih 70.000 jiwa yaitu sebesar 77.400 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 pengangguran terdidik lulusan universitas mengalami penurunan mencapai 30.173 jiwa. Di bandingkan dengan provinsi lain yang berada di Pulau Jawa, Provinsi D.I Yogyakarta merupakan provinsi dengan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas terendah yaitu hanya mencapai angka di kisaran 20.000 jiwa. Dan yang tertinggi pada tahun 2010 yang mencapai 24.467 jiwa, sedangkan untuk tahun 2016 jumlah pengangguran terdidik mengalami penurunan yang drastis yaitu mencapai angka 4.149 jiwa.

Pengangguran terdidik lulusan universitas Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan mencapai angka tertinggi pada tahun 2009 yaitu mencapai lebih dari 80.000 jiwa yaitu sebesar 88.629 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 pengangguran terdidik lulusan universitas mencapai 73.617 jiwa. Jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas Provinsi Banten mengalami fluktuatif setiap tahunnya dan mencapai angka tertinggi pada tahun 2010 yaitu mencapai lebih dari 50.000 jiwa yaitu sebesar 53.477 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 pengangguran terdidik lulusan universitas mengalami penurunan mencapai 25.704 jiwa.

Kecenderungan masih adanya persentase angkatan kerja yang berpendidikan tinggi tersebut mencerminkan belum efektif lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sehingga berdampak pada masih rendahnya kualitas angkatan kerja Indonesia di dunia kerja (Lembaga Demografi FEB-UI, 2016).

Padahal lapangan pekerjaan merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan dari penyelenggaraan pendidikan. Jenjang pendidikan dianggap sebagai sarana

dalam mendapatkan lulusan-lulusan sorang (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Pendidikan dipandang mampu meluluskan para peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang bermutu tinggi, memiliki pola pikir luas dan bertindak dengan cara yang baik. Dikatakan demikian sebab disuatu proses pendidikan terdapat pembelajaran maupun pelatihan yang menunjang. Sumber daya manusia atau tenaga kerja yang seperti inilah yang diharapkan bangsa ini mampu untuk memperbaiki dan mengembangkan pembangunan (Suryadi, 1995).

Lulusan universitas (perguruan tinggi) yang diharapkan dapat membenahi negeri ini dari berbagai masalah yang dihadapi, tetapi malah ikut serta terjebak pada deretan angka pengangguran terdidik, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka lebih besar keinginan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya. Hal tersebut menjadikan angkatan kerja terdidik lulusan universitas lebih memilih untuk menganggur. Dengan alasan pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan yang diinginkannya (Tobing, 1994).

Hal ini menjadi masalah bagi pemerintah karena semakin banyak jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas maka mencerminkan bahwa pemerintah telah gagal dalam dua hal yaitu gagal dalam memperluas kesempatan kerja serta gagal dalam menerapkan sistem pendidikan yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja tetapi mengembangkan ataupun melatih kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Upah mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada

meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengangguran tenaga kerja, yang akan berakibat pada tingginya pengangguran. Namun pada kenyataannya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Dalam artian pengangguran terdidik lulusan universitas lebih mengetahui informasi di pasar kerja dan mereka memilih pekerjaan yang sesuai atau diminati dan menolak pekerjaan yang tidak sesuai dengan mempertimbangkan upah yang seharusnya didapatkan berdasarkan tingkat pendidikannya (Mulyono, 1997).

Peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan guna menyerap banyak tenaga kerja juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Tapi pada kenyataannya investasi bergerak di sektor jasa dan sektor padat modal. Sehingga pertumbuhan ekonomi hanya meningkat pada persentasenya saja tanpa diikuti dengan penyerapan tenaga kerja.

Pengangguran terdidik juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Pertambahan penduduk yang terlalu banyak akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Hal ini mengakibatkan kemakuran masyarakat dan pendapatan nasional menurun, hal ini akan berdampak secara tidak langsung terhadap kenaikan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas. Kenaikan jumlah penduduk akan mengakibatkan lonjakan tenaga kerja, namun lonjakan angkatan kerja tersebut tidak dibarengi dengan kenaikan penawaran tenaga kerja (sedikitnya lahan pekerjaan) akibatnya

berdampak pada tidak terserapnya para angkatan kerja dan akhirnya pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami peningkatan.

Selain dipengaruhi oleh tingkat upah, investasi, dan jumlah penduduk pengangguran terdidik juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keadaan perekonomian disuatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi didaerah yang bersangkutan. Semakin tinggi perekonomian disuatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan menciptakan kesempatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Selain itu pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan PDRB suatu daerah dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada daerah tersebut. Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka perlu untuk dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di provinsi yang ada di Pulau Jawa. Judul penelitian yang akan diambil adalah mengenai “Analisis Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka inti dari pokok permasalahan adalah adanya ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja dengan besarnya kesempatan kerja yang menimbulkan masalah terkait dengan pengangguran terdidik lulusan universitas, dimana yang terjadi di Indonesia khususnya di Pulau Jawa jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas lebih besar dibandingkan dengan jumlah pengangguran terdidik lulusan diploma padahal pendidikan atau pelatihan yang didapatkan di jenjang universitas lebih banyak dan lebih lama waktunya.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh tenaga kerja diharapkan mampu menjadi bekal utama untuk memasuki dunia kerja, justru pada kenyataannya pengangguran terdidik malah sulit dalam mencari pekerjaan. Hal tersebut dipengaruhi bahwa tenaga kerja terdidik lulusan universitas tidak bersedia menerima pekerjaan tersebut karena berkaitan dengan upah yang akan diterima.

Pengangguran terdidik lulusan universitas memilih menganggur salah satu faktornya dipengaruhi oleh besarnya upah, selain dipengaruhi upah juga diduga dipengaruhi oleh penanaman modal asing, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian ini menggambarkan tentang sesuatu yang ingin dicapai dan manfaat yang akan diperoleh dengan adanya penelitian ini, sehingga dapat menjadi acuan atau tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengangguran terdidik ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel upah minimum terhadap tingkat pengangguran terdidik di Pulau Jawa.
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terdidik di Pulau Jawa.
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel investasi terhadap tingkat pengangguran terdidik di Pulau Jawa.
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di terhadap tingkat pengangguran terdidik di Pulau Jawa.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk Dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
Menambah pengetahuan pada bidang ketenagakerjaan pada provinsi yang ada di Pulau Jawa khususnya dalam masalah pengangguran terdidik lulusan universitas serta diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau ide kepada pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

2. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi bagi semua pihak yang terkait dan berkepentingan, dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pandangan dan informasi bagi seluruh masyarakat Indonesia.

3. Untuk Peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi penulis dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya.

1.4 Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selain itu terdapat juga penelitian terdahulu sebagai bahan referensi untuk penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai variabel - variabel penelitian dan definisi operasional, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini juga berisis implikasi yang dapat diberikan dari penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan tidak lepas dari penelitian - penelitian sebelumnya atau terdahulu sebagai dasar untuk menyusun kerangka pikir atau arah penelitian ini. Ada beberapa peneliti yang meneliti tentang pengangguran terdidik, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan Nur, Zain, & Fattah (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh mutu SDM, upah minimum, inflasi terhadap pengangguran terdidik melalui produktivitas tenaga kerja di enam kota/kabupaten pada Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2005-2012. Untuk menganalisis ke tiga variabel tersebut peneliti menggunakan metode analisis *Structural Equation Models* (SEM).

Penelitian yang telah dilakukan pada tiga variabel independen melalui produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan hasil bahwa untuk mutu sumber daya manusia (SDM) memiliki pengaruh positif secara signifikan pada alfa (α) 1% terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan pada mutu sumber daya manusia (SDM) maka pengangguran terdidik juga akan mengalami peningkatan. Upah minimum memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Selatan namun tidak ada kaitanya terhadap produktivitas tenaga

kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan upah minimum maka pengangguran terdidik akan mengalami penurunan. Tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Selatan, sehingga ketika adanya peningkatan maupun penurunan pada tingkat inflasi maka tidak akan merubah besarnya pengangguran terdidik. Sedangkan untuk produktivitas tenaga kerja sendiri memiliki pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap pengangguran terdidik di Sulawesi Selatan, artinya ketika produktivitas tenaga kerja mengalami peningkatan maka pengangguran terdidik akan mengalami penurunan (Nur, Zain, & Fattah, 2016).

Penelitian yang dilakukan Sari (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik pada 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat selama kurun waktu 2008 - 2010. Dalam menganalisis ketiga variabel tersebut peneliti menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif dengan uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, analisis regresi panel, uji parsial dan uji F.

Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif secara signifikan pada tingkat α 1% terhadap pengangguran terdidik, artinya ketika terjadi kenaikan pada tingkat pendidikan maka pengangguran terdidik juga akan mengalami kenaikan di Sumatera Barat. Untuk variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara positif terhadap tingkat pengangguran

terdidik. Sedangkan untuk variabel upah mempunyai pengaruh negatif secara signifikan pada tingkat α 5% terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, artinya ketika terjadi peningkatan pada upah maka akan menurunkan jumlah pengangguran terdidik di Sumatera Barat (Sari A. K., 2013).

Penelitian yang dilakukan Prihanto (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, tingkat pendapatan per kapita dan kesempatan kerja pada sektor formal maupun sektor informal terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jambi tahun 1990 - 2009. Dalam melakukan analisis ke empat variabel tersebut peneliti menggunakan analisis data regresi berganda dengan program bantu SPSS.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja pada sektor formal tidak signifikan pada tingkat alfa 5%, namun untuk tiga variabel lainnya yaitu tingkat upah, tingkat pendapatan perkapita dan kesempatan kerja sektor informal signifikan pada tingkat 5% terhadap pengangguran terdidik. Dan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat upah mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik, hal tersebut menunjukkan bahwa ketika tingkat upah mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. Dan untuk tingkat pendapatan perkapita (PCAP) mempunyai pengaruh positif terhadap pengangguran terdidik, artinya ketika terdapat kenaikan pada PCAP maka pengangguran terdidik akan mengalami kenaikan.

Kesempatan kerja sektor formal memiliki pengaruh secara negatif terhadap pengangguran terdidik, hal tersebut menunjukkan bahwa ketika terdapat

kenaikan terhadap kesempatan kerja pada sektor formal maka pengangguran terdidik akan mengalami penurunan. Sedangkan untuk kesempatan kerja sektor informal mempunyai pengaruh secara positif pengangguran terdidik, artinya ketika adanya peningkatan kesempatan kerja sektor informal maka pengangguran terdidik juga akan mengalami peningkatan (Prihanto, 2012).

Penelitian yang dilakukan Prasaja (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah pada tahun 1980 - 2011. Dalam melakukan analisis ke tiga variabel tersebut digunakan metode analisis regresi log linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan program Eviews.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa investasi asing mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan pada tingkat alfa 5% terhadap pengangguran terdidik. Variabel Jumlah penduduk mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan pada tingkat alfa 5% terhadap pengangguran terdidik. Sedangkan untuk variabel inflasi tidak signifikan namun mempunyai pengaruh secara positif tetapi tidak sesuai dengan hipotesis terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah (Prasaja, 2013).

Penelitian yang dilakukan Sari N. R. (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, UMK, Investasi (PMA & PMDN) dan pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur selama kurun waktu 2010 – 2014. Dalam menganalisis ke empat variabel tersebut peneliti menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 70.75% variasi variabel independent dapat menjelaskan variabel tingkat pengangguran terdidik di Jawa Timur, sedangkan sisanya 29,25% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar model estimasi. Dan hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB, UMK, PMDN dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur, Sedangkan PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur (Sari N. R., 2016).

Penelitian yang dilakukan Wahyu (2011) bertujuan untuk meneliti masalah tentang tenaga kerja (TPAK, TPT, TKK), terutama pengangguran terdidik di Jawa Tengah. Konsep pengangguran terdidik berdasarkan pengangguran terbuka yang lulusan sekolah tinggi.

Analisis yang digunakan yaitu: (1) untuk memberikan gambaran umum tentang tenaga kerja di Jawa Tengah selama tahun 2003-2007, (2) untuk memberikan gambaran tentang pengangguran di Jawa Tengah. Antara tahun 2003-2007, pertumbuhan rata-rata usia produktif manusia adalah 0,50 juta setiap tahun sedangkan tenaga kerja tumbuh 0,43 juta setiap tahunnya. Pada periode yang sama, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Jawa Tengah meningkat dimana TKK menurun.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Tengah selama tahun 2003-2007 meningkat, dengan penambahan jumlah pengangguran terbuka sebesar 120 ribu. Namun, bidang pekerjaan yang disediakan cenderung menjadi lebih responsif untuk orang dengan pendidikan yang rendah. Jadi,

laju karyawan (TKK) untuk orang-orang yang lulus dari sekolah dasar lebih besar daripada orang yang berpendidikan tinggi (Wahyu R, 2011).

Penelitian yang dilakukan Oluwajodu, Blaauw, Greyling & Kleynhans (2015) berjudul “Graduate unemployment in South Africa: Perspectives from the banking sector”. Penelitian ini mengeksplorasi penyebab pengangguran lulusan yang dirasakan dari perspektif sektor perbankan Afrika Selatan. Para peneliti mengikuti desain survei. Kuesioner dan wawancara tatap muka digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengidentifikasi penyebab pengangguran terdidik di sektor perbankan di Afrika Selatan. Peserta penelitian adalah lulusan yang menganggur, lulusan yang baru saja bekerja dan manajer perekrutan lulusan universitas di sektor perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab pengangguran terdidik di Afrika Selatan khususnya di sektor perbankan. Penyebab-penyebab tersebut adalah kemampuan, lulusan universitas mana, dan perbedaan ekspektasi dari orang yang sudah bekerja dengan orang yang mau mendaftar kerja ekspektasinya berbeda (Oluwajodu, Blaauw, Greyling, & Kleynhans, 2015).

Penelitian yang dilakukan Jacksonville (2013) berjudul “Georgetown University Center on Education and the Workforce Updates on Unemployment Figures for Recent Graduates”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa resiko untuk seseorang menjadi pengangguran terdidik itu ditentukan oleh jurusan yang mereka ambil ketika mereka kuliah (Jacksonville, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Gassab & Jamoussi (2011) berjudul “Determinants of Graduate Unemployment in Tunisia”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor penentu jenis pengangguran tersebut, penelitian ini didasarkan pada diagnosis situasi melalui sintesis temuan utama survei yang dilakukan pada tahun 2005 dan 2007 tentang promosi lulusan pada tahun 2004. Dugaan ini didukung oleh model ekonometrik yang menghubungkan indikator pengangguran dengan indikator utama kualifikasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembubaran perguruan tinggi dan kurangnya penciptaan lapangan kerja yang memadai menjadi penyebab utama kenaikan eksponensial tingkat pengangguran terdidik (Gassab & Jamoussi, 2011).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengangguran

Pengangguran (*unemployment*) yaitu suatu kondisi dimana seseorang yang termasuk dalam golongan angkatan kerja namun tidak mempunyai pekerjaan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan (Sumarsono, 2009).

Sedangkan Santoso (2012), mendefinisikan pengangguran sebagai:

Jumlah akumulasi orang yang tidak bekerja pada suatu titik waktu tertentu. Pengangguran ditentukan oleh rata-rata orang yang menjadi penganggur dikalikan dengan rata-rata durasi orang menganggur. Durasi ini dapat bersifat flow maupun stock dimana pengangguran akan menjadi lebih tinggi jika mengukur durasi dengan pendekatan stock

Dalam bukunya Feriyanto (2014), membedakan pengangguran berdasarkan kemaunanya, yaitu pengangguran terpaksa dan pengangguran sukarela. Feriyanto (2014) mendefinisikan pengangguran terpaksa sebagai “seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat memperoleh pekerjaan walaupun mereka bersedia menerima pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih rendah dari tingkat upah yang seharusnya diterima”.

Dan untuk pengangguran sukarela Feriyanto (2014) mendefinisikan sebagai “orang atau sekelompok orang yang memilih untuk menganggur dibandingkan menerima pekerjaan dengan upah lebih rendah dari yang seharusnya diterimanya”.

Sedangkan Todaro & Smith (2010) membedakan jenis - jenis pengangguran khusus di negara berkembang, sebagai berikut:

1. Pengangguran terbuka yaitu orang atau sekelompok orang baik secara sukarela maupun karena terpaksa tidak mempunyai pekerjaan sama sekali atau tidak bekerja.
2. Setengah menganggur adalah mereka yang bekerja pada jumlah jam yang lebih sedikit dari pada yang diharapkan.
3. Pengangguran terselubung yaitu pengangguran yang bekerja dibawah standar produktivitas optimal karena pengangguran yang pada kenyatanya kurang produktif namun terlihat aktif bekerja.
4. Pengangguran yang benar-benar tidak mampu bekerja akibat dari kekurangan fisik (cacat) yang sebenarnya mereka mempunyai

keinginan untuk bekerja namun terhalang oleh kondisi tubuh yang mereka alami.

5. Mereka yang tidak produktif yaitu pengangguran yang sebenarnya mampu bekerja pada pekerjaan produktif tetapi mereka hanya mengandalkan tenaga (otot) dan tidak ditunjang dengan kemampuan atau keterampilan yang memadai, sehingga meskipun mereka sudah bekerja keras hasilnya tetap saja tidak memadai.

2.2.2 Pengangguran Terdidik

Badan Pusat Statistik mendefinisikan “pengangguran terdidik sebagai rasio antara jumlah pencari kerja yang berpendidikan pada tingkat SLTA keatas terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok berdasarkan pendidikan yang ditamatkan” (BPS, 2009).

Pengangguran tenaga kerja terdidik umumnya identik pada golongan uisa muda yang berpendidikan. Menurut Mulyono (1997) kelompok pengangguran terdidik kebanyakan merupakan “tenaga kerja yang baru menyelesaikan pendidikan dan sedang menunggu untuk mendapatkan kesempatan pekerjaan yang sesuai”. Selama menunggu kesempatan pekerjaan yang sesuai, biaya kebutuhan hidup yang diperlukan dapat ditanggung oleh keluarga, sebab status sosial keluarganya relatif mampu (tukiran, Kutaneegara, Pitoyo, & Latief, 2007).

Terdapat beberapa faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran terdidik, yaitu: Pertama, faktor strutural. Faktor ini merupakan faktor penyebab kurangnya keterampilan pada kelompok muda dibandingkan

dengan kelompok yang lebih matang dan faktor usia ketika lulus kuliah. Kedua, faktor penyebab non struktural yaitu adanya kenaikan upah buruh yang membuat perusahaan tidak menerima karyawan baru bahkan membuat perusahaan mem - PHK karyawannya. Intinya kecenderungan meningkatnya pengangguran terdidik sebagai akibat dari tingginya pendidikan seseorang maka semakin tinggi harapan seseorang untuk mendapatkan kesempatan kerja yang sesuai (Mulyono, 1997).

Menurut Cahyani (2014) perbedaan antara pasar tenaga kerja terdidik dengan pasar tenaga kerja tidak terdidik terletak pada produktivitas, dimana produktivitas tenaga kerja terdidik lebih tinggi daripada produktivitas tenaga kerja tidak terdidik. Hal itu terjadi karena tenaga kerja terdidik telah melalui sistem pelatihan di bangku pendidikannya (Cahyani, 2014).

2.2.3 Upah Minimum

Upah adalah suatu bentuk imbalan yang diterima karyawan atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, imbalan tersebut berupa uang berdasarkan atas persetujuan serta dibayarkan sesuai perjanjian kerja antara perusahaan dengan karyawan. Upah tersebut meliputi upah pokok maupun tunjangan yang digunakan untuk dirinya sendiri ataupun keluarganya (Sumarsono, 2009).

Berdasarkan PP No.8 Tahun 1981 “Upah Minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun

subsektoral. Dalam hal ini upah minimum itu adalah upah pokok dan tunjangan”.

Disamping definisi tersebut maka DPP FPSI menetapkan definisi upah minimum sebagai “upah permulaan yang diterima oleh seorang pekerja atau buruh yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara minimal”.

Adapun Sumarsono (2009) mendefinisikan upah dari sisi pekerja maupun perusahaan sebagai berikut :

1. Produsen atau perusahaan memaknai upah sebagai biaya yang harus dibayarkan kepada buruh dengan memperhitungkan penentuan biaya total.
2. Buruh atau pekerja memaknai upah sebagai pendapatan yang diterima dari penggunaan tenaganya kepada perusahaan dan diterima dalam bentuk penghasilan.

2.2.3.1 Hubungan UMP dengan Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas

Kenaikan Upah minimum akan menyebabkan terjadinya kenaikan biaya produksi perusahaan. Kenaikan biaya produksi ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan harga output sehingga menyebabkan permintaan terhadap output menurun. Dengan demikian adanya kenaikan UMP ini akan menyebabkan perusahaan-perusahaan menurunkan permintaanya terhadap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran meningkat. Sebaliknya apabila UMP mengalami penurunan maka biaya produksi perusahaan juga akan mengalami penurunan. Penurunan biaya

produksi ini akan menurunkan harga output sehingga permintaan terhadap output meningkat dan keuntungan perusahaan ikut meningkat. Kondisi ini tentunya akan mendorong permintaan tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran menurun. Atau dengan kata lain apabila upah minimum meningkat maka biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin meningkat sehingga perusahaan merespon hal tersebut dengan melakukan inefisiensi pada perusahaan. Kebijakan yang diambil adalah pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya-biaya produksi, sehingga hal ini terjadi PHK dan pengangguran menjadi bertambah.

2.2.4 Investasi

Investasi diartikan sebagai pengeluaran ataupun penanaman modal yang dilakukan perusahaan untuk membeli barang ataupun perlengkapan produksi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2004).

Sedangkan menurut Sjaroni (2010) “investasi merupakan pengeluaran perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatannya, yaitu untuk menghasilkan barang dan jasa”. Secara umum Sjaroni (2010) membedakan investasi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Investasi tetap perusahaan

Investasi tetap yang dimaksud yaitu mesin, peralatan pendukung produksi, bangunan kantor dan pabrik. Investasi tetap berupa aktiva tetap yang bersifat jangka panjang. Apabila

perusahaan membutuhkan modal yang besar maka perusahaan memutuskan untuk menyewa aktiva dari pada membelinya.

2. Perubahan pada persediaan

Persediaan tersebut berupa persediaan bahan baku, bahan setengah jadi maupun barang jadi yang siap jual. Persediaan sangat diperlukan perusahaan karena ketika perusahaan sangat mengandalkan bahan baku utama di pasar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memprediksi biaya produksi yang akan dibutuhkan. Oleh karena itu perusahaan selalu memperkirakan permintaan dimasa yang akan datang sehingga perusahaan akan menyimpan persediaan untuk berjaga - jaga.

3. Investasi fisik bangunan

Investasi ini berupa perumahan karena merupakan suatu bentuk harta yang umur ekonomisnya panjang. Kekayaan seseorang dan tingkat harga yang ditawarkan akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam berinvestasi pada bangunan atau perumahan.

2.2.4.1 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Widjaya (2000) mendefinisikan PMDN sebagai berikut:

Bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan/disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan Pasal 2 Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) yang mengatur mengenai pengertian Modal Asing

Jadi arti PMDN adalah penggunaan kekayaan untuk menjalankan usaha baik secara langsung ataupun tidak langsung sesuai ketentuan Undang - Undang Penanaman Modal.

Untuk mengetahui ataupun membedakan suatu perusahaan merupakan perusahaan nasional atau perusahaan asing, maka dapat dilihat dari modal yang dimilikinya. Menurut Widjaya (2000) perusahaan dikatakan perusahaan nasional atau perusahaan asing apabila:

Dikatakan perusahaan nasional apabila sekurang-kurangnya 51% dari modal dalam negeri yang ditanam didalamnya dimiliki oleh negara dan atau swasta nasional. Apabila dalam bentuk Perseroan Terbatas atau PT, maka sekurang-kurangnya persentase 51% dari jumlah sahamnya harus saham atas nama. Berdasarkan ketentuan yang berlaku, persentase itu harus selalu ditingkatkan sehingga menjadi sebesar 75% pada tanggal 1 Januari 1974. Sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan tersebut adalah termasuk perusahaan asing

2.2.4.2 Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Widjaya (2000) Penanaman Modal Asing diartikan sebagai:

Alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia; dan alat-alat untuk perusahaan termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing, dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia

Penanaman Modal Asing (PMA) ini diatur berdasarkan ketentuan Undang-Undang No.1 tahun 1967.

2.2.4.3 Hubungan PMA Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas

Hubungan antara investasi dengan pengangguran dapat dilihat dalam teori pertumbuhan Hard Dommar. Dalam teori tersebut Hard domar

berpendapat bahwa Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang diwakili oleh delta K ($I = \Delta K$) karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional (Sukirno, 2004). Artinya dengan adanya investasi maka akan memperbesar kapasitas produksi dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran, artinya dengan memperbesar kapasitas produksi maka akan dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang semakin besar.

Tingkat investasi mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran. Semakin tinggi tingkat investasi semakin tinggi peluang pembukaan lapangan kerja. Banyaknya lapangan pekerjaan baru akan mengurangi jumlah pengangguran. Investasi memiliki peranan penting sebagai pembentukan lapangan pekerjaan. Dengan adanya investasi akan menambah persediaan barang modal, hal itu akan berpengaruh pada meningkatnya kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang semakin tinggi pasti membutuhkan tenaga kerja baru. Investasi merupakan alat untuk mempercepat pertumbuhan tingkat produksi di negara sedang berkembang dengan demikian investasi berperan sebagai sarana untuk menciptakan kesempatan kerja dan menyerap pengangguran.

2.2.5 Jumlah Penduduk

Penduduk diartikan sebagai mereka yang menetap pada suatu wilayah atau daerah setidaknya selama enam bulan atau sekurang -

kurangnya dari enam bulan dan bermaksud untuk menertap pada wilayah atau daerah tersebut (BPS, 2009). Untuk mengetahui jumlah penduduk di suatu daerah atau negara, diperlukan berbagai ukuran seperti angka pertumbuhan penduduk, angka kelahiran, angka kematian dan angka perpindahan penduduk. Ukuran - ukuran tersebut dapat dihitung dari data yang tersedia pada berbagai sumber data kependudukan. Sumber data kependudukan yang utama sebagai berikut (Ritonga, 2001):

1. Sensus Penduduk (SP)

Ritonga (2001) mendefinisikan sensus penduduk sebagai “proses keseluruhan dari pada pengumpulan, pengolahan, penelitian, penganalisisan dan penyajian data kependudukan yang menyangkut ciri-ciri kependudukan, sosial ekonomi dan lingkungan hidup”. Ruang lingkup SP ini mencakup seluruh wilayah geografis suatu negara beserta seluruh penduduknya. Terdapat dua tahap pencacahan dalam melakukan sensus yaitu pertama dilakukan dengan *de jure* (membagi responden menurut tempat tinggalnya). Kedua dilakukan dengan *de facto* (membagi responden menurut tempat yang ditemui petugas saat dilakukannya sensus).

2. Registrasi Penduduk

Registrasi penduduk merupakan suatu sistem registrasi pencatatan kelahiran yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Dalam sistem registrasi penduduk, yang dicatat sebagai penduduk adalah “mereka yang mencatatkan dirinya sebagai penduduk di

daerah tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP)” (Ritonga, 2001).

3. Survei Penduduk

Survei kependudukan dilakukan dengan sistem sampel ataupun dalam bentuk studi kasus yang bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih luas dan mendalam. Survei penduduk mempunyai periode tertentu yaitu dilakukan sepuluh tahun sekali atau empat tahun sekali, enam bulan sekali ataupun tiga bulan sekali. Beberapa survei kependudukan yang dilakukan antara lain adalah Survei Penduduk antar Sensus (Suwas), Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

2.2.5.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas

Hubungan antara jumlah penduduk dengan pengangguran dijelaskan dalam teori kependudukan yang dikemukakan oleh Malthus. Malthus berpendapat bahwa penambahan penduduk yang terlalu banyak akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Hal ini mengakibatkan kemakuran masyarakat dan pendapatan nasional menurun, hal ini akan berdampak secara tidak langsung terhadap kenaikan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas. Kenaikan jumlah penduduk akan mengakibatkan lonjakan tenaga kerja, namun lonjakan angkatan kerja tersebut tidak dibarengi dengan kenaikan penawaran tenaga kerja (sedikitnya lahan

pekerjaan) akibatnya berdampak pada tidak terserapnya para angkatan kerja dan akhirnya pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami peningkatan.

2.2.6 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan produksi barang dan jasa di masyarakat bertambah (Sukirno, 2004).

Sedangkan menurut Kuncoro (2013) pertumbuhan ekonomi adalah pencatatan pertambahan atau peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara nasional, pertumbuhan ekonomi suatu negara (*rate of economic growth*) dihitung dengan (Kuncoro, 2013):

$$R_{og} = (PDB_t - PDB_{t-1}) / PDB_{t-1} \times 100\%$$

Dimana :

PDB_t = Produk domestik bruto suatu negara pada tahun_t

PDB_{t-1} = Produk domestik bruto pada tahun_{t-1}

2.2.6.1 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (Sukirno, 2004):

- a) Tanah dan Kekayaan Alam
- b) Jumlah Penduduk dan Mutu Tenaga Kerja

c) Barang - Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Menurut pandangan ahli - ahli ekonomi kalsik dalam bukunya Sukirno (2004) yaitu “hukum hasil tambah yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi”. Artinya ketika kekayaan alam melimpah namun jumlah penduduk relatif sedikit menjadikan tingkat pengembalian modal tinggi akan membuat para investor memperoleh keuntungan yang besar. Hal tersebut mendorong adanya investasi baru dan terwujudnya pertumbuhan ekonomi.

Keadaan tersebut tidak akan berlangsung, ketika jumlah penduduk sudah terlalu banyak maka akan membuat kemakmuran masyarakat menurun yang disebabkan oleh produktivitas setiap penduduk menjadi negatif. Pada kondisi ini ekonomi mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah dan akan menurunkan kemakmuran masyarakat.

2. Teori Schumpeter

Teori ini fokus pada pentingnya peranan pengusaha dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, karena pengusaha dianggap akan membuat inovasi. Kegiatan inovasi yang dilakukan akan memerlukan investasi baru yang akan meningkatkan kegiatan ekonomi negara. Dengan demikian pendapatan masyarakat akan meningkat yang secara otomatis akan meningkatkan konsumsi mereka. Kenaikan tersebut mendorong perusahaan untuk menambah produksi barang dan akan mendorong perusahaan dalam melakukan

penanaman modal baru. “Semakin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi semakin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat. Pada akhirnya akan tercapai tingkat keadaan tidak berkembang (*stationary state*)” (Sukirno, 2004).

3. Teori Harrod - Domar

Teori Harrod - Domar lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang yaitu dari segi permintaan. Dari sisi permintaan “pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat yaitu melalui investasi bertambah secara terus menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan” (Sukirno, 2004).

4. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Pertumbuhan dalam Teori Harrod - Domar dilihat dari sisi permintaan sedangkan dalam Teori Neoklasik, pertumbuhan dilihat dari sisi penawaran. Dalam segi penawaran “pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi”. Artinya faktor yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah pertambahan modal dan pertambahan tenaga kerja melainkan kemajuan teknologi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja (Sukirno, 2004).

2.2.6.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas

Dalam menjelaskan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran maka menggunakan hukum okun. Dalam teori ekonomi dikenal dengan hukum Okun (okun's law), yaitu hukum yang diperkenalkan oleh Artur Okun (1962). Dalam Kuncoro (2013), hukum Okun menyatakan adanya hubungan negatif yang linier antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi : “1% kenaikan tingkat pengangguran akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 2% atau lebih. Sebaliknya 1% kenaikan pada output akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran sebesar 1 % atau kurang”.

Artinya semakin tingginya pertumbuhan ekonomi, maka akan mengurangi jumlah pengangguran karena pertumbuhan ekonomi tersebut lebih berorientasi pada padat karya sehingga memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja, yang berarti proses produksi lebih menggunakan tenaga kerja manusia dari pada tenaga mesin atau teknologi canggih.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru. Ketika ekonomi tumbuh, maka terdapat pertumbuhan produksi barang dan jasa. Ketika hal ini terjadi maka kebutuhan akan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa pun akan ikut tumbuh.

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, sehingga semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan dasar pemikiran bersifat teoritis yang sudah melakukan penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terdidik lulusan universitas.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.
3. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.
4. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data - data ekonomi yang berasal dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional. Data - data ekonomi tersebut merupakan jenis data sekunder, dimana data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari sumber kedua dan datanya sudah siap pakai karena mudah didapatkan dan tersebar luas diberbagai sumber (Widarjono, 2017). Dalam menganalisis data sekunder tersebut penulis menggunakan analisis regresi data panel. Data panel yaitu penggabungan antara data *time series* (data dari satu individu tertentu untuk satu rentang waktu tertentu) dengan data *cross section* (data yang terdiri dari n observasi/ n individu dalam satu titik waktu tertentu) (Hakim, 2014).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku - buku, jurnal, dan sumber - sumber lain yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh landasan teoritis yang terkait dengan faktor - faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik lulusan universitas di Pulau Jawa. Faktor - faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Regional (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), Jumlah Penduduk (POP) dan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan untuk faktor yang

dipengaruhi adalah jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas dalam satuan jiwa di Pulau Jawa dari periode 2008-2016.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis beberapa variabel - variabel yang saling terikat, variabel - variabel tersebut terdiri dari dua jenis yaitu :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Y (dependen) disebut juga dengan variabel terikat artinya satu variabel yang dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel bebas (Sriyana, 2014). Variabel Y dalam penelitian ini adalah jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas pada enam provinsi di Pulau Jawa untuk periode 2008 - 2016 dengan satuan yang digunakan adalah jiwa. Data diperoleh dari sumber Badan Pusat Statistik Indonesia. Arti dari pengangguran terdidik sendiri merupakan “rasio antara jumlah pencari kerja yang berpendidikan pada tingkat SLTA keatas terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok berdasarkan pendidikan yang ditamatkan” (BPS, 2009).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel X (independen) disebut juga dengan variabel penjelas artinya variabel yang mempengaruhi besarnya variabel dependen (Widarjono, 2017) . Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik lulusan

universitas pada enam provinsi di Pulau Jawa periode 2008 - 2016, variabel independen tersebut antara lain :

1. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah adalah suatu bentuk imbalan yang diterima karyawan atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan, imbalan tersebut berupa uang berdasarkan atas persetujuan serta dibayarkan sesuai perjanjian kerja antara perusahaan dengan karyawan. Upah tersebut meliputi upah pokok maupun tunjangan yang digunakan untuk dirinya sendiri ataupun keluarganya (Sumarsono, 2009). Data upah minimum diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2008 - 2016 dan dinyatakan dalam satuan Rupiah.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Widjaya (2000) Penanaman Modal Asing adalah suatu alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. Data penanaman modal asing diambil dari Badan Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Penanaman Modal dari tahun 2008 - 2016 pada provinsi yang ada di Pulau Jawa dan dinyatakan dalam satuan juta (US\$).

3. Jumlah Penduduk (POP)

Penduduk diartikan sebagai mereka yang menetap pada suatu wilayah atau daerah setidaknya selama enam bulan atau sekurang -

kurangnya dari enam bulan dan bermaksud untuk menetap pada wilayah atau daerah tersebut (BPS, 2009). Dalam penelitian ini data jumlah penduduk yang digunakan tahun 2008 - 2016 di Pulau Jawa dinyatakan dalam satuan jiwa.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan tiap - tiap provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2008 - 2016 dan dinyatakan dalam satuan persen (%). Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi di masyarakat bertambah (Sukirno, 2004).

3.3 Metode Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang data ekonomi atau perilaku ekonomi yaitu jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas, sehingga perlu menggunakan metode analisis regresi yang cocok karena tidak hanya melakukan observasi perilaku ekonomi pada waktu yang bersamaan tetapi juga melakukan observasi perilaku ekonomi pada berbagai periode waktu. Dengan demikian regresi yang cocok untuk analisis regresi data tersebut adalah regresi dengan data panel sebab data panel pada waktu yang bersamaan dapat “menjelaskan dua macam informasi sekaligus yaitu informasi antar unit (cross section) pada perbedaan antar subjek dan

informasi antar waktu (time series) yang mencerminkan perubahan pada subjek waktu” (Sriyana, 2014) .

Data panel merupakan gabungan dua data yaitu data *time series* dengan data *cross section* sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar karena tersedianya data dalam jumlah yang lebih banyak (Widarjono, 2017). Dalam pengolahan data panel tersebut penulis menggunakan program Eviews 8, data yang diolah tersebut berupa penggabungan data *time series* selama sembilan tahun dari 2008 - 2016 dan menggunakan data *cross section* pada enam provinsi yang ada di Pulau Jawa.

Model ekonomi yang digunakan untuk mengetahui pengangguran terdidik lulusan universitas di Pulau Jawa dapat ditulis sebagai berikut :

$$EDCT_UNMPLY = f(UMP, PMA, POP, Eco_Growth)$$

Adapun untuk model regresinya dalam bentuk log linier sebagai berikut (Widarjono, 2017):

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Jumlah Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas (Jiwa)

X₁ = Upah Minimum Provinsi/UMP (Rp)

X₂ = Penanaman Modal Asing/PMA (US\$.Juta)

X₃ = Jumlah Penduduk/POP (Jiwa)

X₄ = Pertumbuhan ekonomi (%)

β₀ = Konstanta

ln = Koefesien

i = Provinsi

t = Tahun

Berdasarkan model regresi diatas maka dapat diketahui bahwa variabel dependen (Y) dipengaruhi beberapa variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4).

Dalam melakukan analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model pendekatan estimasi yaitu model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Widarjono, 2017). Ketiga pendekatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.3.1 Model Common Effect

Common effect merupakan model analisis regresi yang paling sederhana dari ketiga model analisis regresi data panel. Dalam pendekatan model *Common Effect*, intersep dan slope tetap antar waktu maupun individu, artinya setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui bagaimana hubungan antara jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas dengan variabel independen (UMP, PMA, POP, *Eco_Growth*) akan memberikan nilai intersep dan slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai slope dan intersep dalam regresi yang menggambarkan hubungan antara jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas dengan variabel independen (UMP, PMA, POP, *Eco_Growth*) yaitu sama untuk setiap waktu . Adanya perbedaan intersep dan slope akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*) (Sriyana, 2014).

Dalam model regresi statistik asumsi diatas dapat dituliskan bahwa β_0 (slope) dan β_k (Intersep) akan sama (konstan) untuk setiap data *time*

series dan *cross section*. Persamaan matematis untuk model regresi untuk *Common Effect* sebagai berikut (Sriyana, 2014):

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

i = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

Penelitian ini penulis menganalisis model ekonomi yang terdiri dari 4 variabel bebas, sehingga persamaannya ditulis menjadi:

$$\ln Edct_Enmply_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln UMP_{it} + \beta_2 \ln PMA_{it} + \beta_3 \ln POP_{it} + \beta_4 Eco_Growth_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa variabel Y (*Edct_Enmply*) memiliki unit i pada periode t yang dipengaruhi oleh variabel X (*UMP*, *PMA*, *POP*, *Eco_Growth*) pada masing-masing unit dan periode (Sriyana, 2014).

3.3.2 Model Fixed Effect

Dalam pendekatan estimasi *Fixed Effect* (Efek Tetap), diasumsikan intersep berbeda/bervariasi pada setiap unit *cross section* tetapi slope diasumsikan tetap/konstan baik sebagai akibat adanya perbedaan antar individu maupun periode waktu, yang dimaksud adalah bahwa setiap objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai

periode tertentu dan untuk koefisien regresinya juga akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (Sriyana, 2014).

Persamaan matematis untuk model regresi *Fixed Effect* sebagai berikut (Sriyana, 2014):

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

i = banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

Penelitian ini penulis menganalisis model ekonomi yang terdiri dari empat variabel bebas, sehingga persamaannya ditulis menjadi:

$$\ln Edct_Emply_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 \ln UMP_{it} + \beta_2 \ln PMA_{it} + \beta_3 \ln POP_{it} + \beta_4 Eco_Growth_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

i = DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten

t = 1,2,3,...,9

Dari persamaan tersebut objek yang dianalisis adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten maka nantinya intersep (β_0) untuk persamaan yang menjelaskaa/menggambarkan pengaruh variabel-variabel independen (UMP, PMA, POP, *Eco_Growth*) terhadap dependen variabel Y (*Edct_Emply*) akan berbeda untuk masing-

masing provinsi tersebut sebagai akibat dari perbedaan antar unit dan berbeda untuk masing - masing periode waktu.

3.3.3 Model Random Effect

Dalam pendekatan estimasi *Random Effect*, diasumsikan adanya perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh *residual/error* sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random* (Sriyana, 2014). Untuk menganalisis regresi data panel dengan menggunakan model *Random Effect*, objek data *cross section* harus lebih besar dari jumlah koefisiennya.

Persamaan matematis untuk model regresi *Random Effect* sebagai berikut (Sriyana, 2014):

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

m = banyaknya observasi (1,2,3...,m)

n = Jumlah variabel bebas

t = banyaknya waktu (1,2,....,t)

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

Penelitian ini penulis menganalisis model ekonomi yang terdiri dari empat variabel bebas, sehingga persamaannya ditulis menjadi:

$$\ln Edct_Enmply_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 \ln UMP_{it} + \beta_2 \ln PMA_{it} + \beta_3 \ln POP_{it} + \beta_4 Eco_Growth_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$i = \text{DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten}$

$t = 1,2,3,\dots,9$

3.3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Terdapat dua tahap pengujian dalam melakukan pemilihan model yang paling tepat. Dua tahap pengujian tersebut dilakukan untuk membandingkan hasil regresi model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Sriyana, 2014). Pengujian pemilihan model tersebut menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman yang akan dijelaskan sebagai berikut :

3.3.4.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow ini yaitu alat yang digunakan untuk membandingkan metode *Common Effect* dengan metode *Fixed Effect*. Pemilihannya dengan cara melihat nilai probabilitas F statistiknya (Sriyana, 2014):

H_0 : intersep dan slope adalah tetap (model common effect)

H_a : slope adalah tetap dan intersep berubah-ubah (model fixed effect)

Jika nilai F-statistic yang dihasilkan lebih besar dibandingkan nilai F-tabel (probabilitas $< \alpha$), maka menolak hipotesis nol, artinya asumsi koefisien intersep dan slope adalah tetap itu tidak benar, sehingga teknik regresi data panel model fixed effect lebih baik digunakan dibandingkan dengan model regresi data panel common effect. Sebaliknya ketika nilai F-

statistic lebih kecil dibandingkan F-tabel (probabilitas $> \alpha$) maka gagal menolak hipotesis nol, artinya asumsi koefisien intersep dan slope adalah tetap itu benar, sehingga teknik yang lebih baik digunakan adalah regresi data panel model common effect (Sriyana, 2014).

Semisal setelah dilakukan pengujian telah diketahui hasilnya bahwa metode *fixed effect* lebih baik digunakan dari pada metode *common effect*, tahap yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji yaitu dengan Uji Hausman

3.3.4.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Setelah diketahui bahwa hasil regresi *fixed effect* lebih baik digunakan dari hasil regresi *common effect*, tahap berikutnya adalah melakukan Uji Hausman. Uji Hausman yaitu alat yang digunakan untuk membanding antara metode *Fixed Effect* dengan metode *Random Effect*. Pemilihan Uji ini dengan cara melihat nilai probailitas F statisticnya (Sriyana, 2014):

H_0 : menggunakan model random effect

H_a : menggunakan model fixed effect

Jika nilai probabilitas *Chi square* statistik lebih besar dari alfa ($p > \alpha$) maka gagal menolak H_0 , artinya model Common Effect lebih baik digunakan. Apabila nilai probabilitas *Chi square* statistik lebih kecil dari alfa ($p < \alpha$) maka menolak H_0 , artinya teknik yang lebih baik digunakan adalah regresdi data panel model Fixed Effect (Sriyana, 2014).

3.4 Pengujian Terhadap Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel gangguan yang mempunyai varian tidak konstan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan varians dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data *cross section*. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji Gleser. Dalam uji Gleser yang perlu dilakukan adalah mencari nilai absolut dari residual.

3.4.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lain yang berlainan waktu. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), jarang ditemukan pada data *cross section*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin – Watson. Penentu ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan tabel berikut:

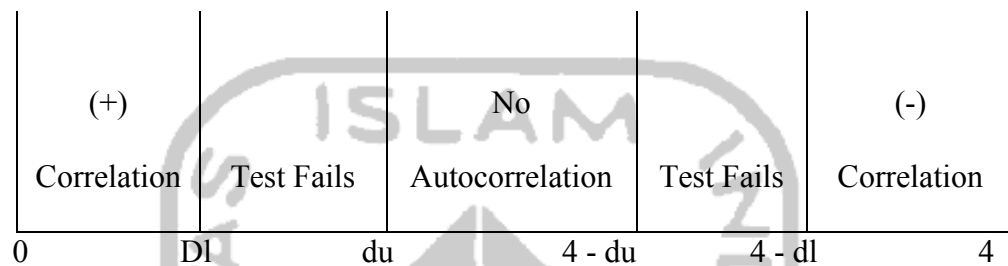
Tabel 3.1

Cara Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu – ragan; tidak ada keputusan
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif

$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu – ragu; tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Gambar 3.1
Grafik Uji Durbin – Watson



3.5 Uji Statistik

3.5.1 Uji Determinasi (R^2)

Dalam melakukan sebuah analisis regresi kita perlu mengetahui tentang seberapa baik/bagus garis regresi dalam menjelaskan datanya, untuk menjelaskan hal tersebut kita menggunakan alat analisis yang disebut koefisien determinasi (R^2). R^2 merupakan perkiraan total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen atau koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam satu model. Untuk mengetahui apakah koefisien determinasi itu baik atau kurang baik dapat dilihat dari nilainya antara 0-1 (Widarjono, 2017) .

Jika nilai R^2 semakin mendekati angka nol maka garis regresinya kurang baik, artinya variabel independen kurang mampu menjelaskan data

yang sebenarnya (variabel Y). Dan sebaliknya ketika nilai R^2 semakin mendekati angka satu maka garis regresi dikatakan baik karena mampu menjelaskan data yang sebenarnya artinya variabel X mampu menjelaskan variabel Y.

3.5.2 Uji Signifikan Model (Uji F)

Uji signifikan model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan/bersamaan variabel independent mempengaruhi variabel dependent atau tidak (Widarjono, 2017). Untuk menguji apakah koefisien regresi secara keseluruhan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dapat dijelaskan dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (secarra keseluruhan variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen)

$H_1 : \text{minimal satu dari } \beta_{k(1,2,3,4)} \neq 0$ (secara keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen)

Untuk melihat apakah hasil regresi menolak H_0 atau gagal menolak H_0 dapat dilihat dari membandingkan antara F hitung dengan F tabel, apabila F hitung $>$ F tabel maka menolak H_0 dan juga sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel maka gagal menolak H_0 . Selain membandingkan dari nilai F hitung dan F tabel, uji F bisa dilihat secara langsung dari besarnya probabilitas (F statistik) apakah kurang dari atau lebih dari α yang digunakan. Apabila probabilitas (F statistik lebih besar dari α , maka gagal

menolak H_0 dan apabila probabilitas (F statistik) lebih kecil dari α , maka menolak H_0 .

3.5.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t Statistik)

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing - masing koefesien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Sriyana, 2014). Sebelum menyimpulkan apakah masing - masing koefesien regresi berpengaruh signifikan atau tidak maka di gunakan hipotesis sebagai beriku (Widarjono, 2017):

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel independen ($X_1/ X_2/ X_3/ X_4$) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

$H_a : \beta_1 \neq 0$ (variabel independen ($X_1/ X_2/ X_3/ X_4$) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Untuk melihat apakah hasil regresi menolak H_0 atau gagal menolak H_0 dapat dilihat dari membandingkan antara t hitung dengan t tabel, apabila t hitung $>$ t tabel maka menolak H_0 dan juga sebaliknya jika t hitung $<$ t tabel maka gagal menolak H_0 . Selain membandingkan dari nilai t hitung dan t tabel, uji t statistik bisa dilihat secara langsung dari besarnya probabilitas apakah kurang dari atau lebih dari α yang digunakan. Apabila probabilitas t-statistik lebih besar dari α , maka gagal menolak H_0 dan apabila probabilitas t-statistik lebih kecil dari α , maka menolak H_0 .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* (data dari satu individu tertentu untuk satu rentang waktu tertentu) dengan data *cross section* (data yang terdiri dari n observasi/ n individu dalam satu titik waktu tertentu) (Hakim, 2014). Data cross section yang penulis gunakan diambil dari enam provinsi yang ada di Pulau Jawa dan data time series diambil selama sembilan tahun dari tahun 2008-2016.

Variabel yang digunakan yaitu variabel independen terdiri dari Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), Jumlah Penduduk (POP) dan laju pertumbuhan ekonomi (ECO_GROWTH) sedangkan untuk variabel dependennya adalah Tingkat Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas (EDCT_UNMPLY). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), Jumlah Penduduk (POP) dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas. Alat bantu yang dipakai penulis dalam menganalisis data penelitian berupa *E-views 8* (*eviews*).

4.2 Model Regresi

Dalam melakukan analisis regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan estimasi yaitu pendekatan dengan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Widarjono, 2017). Adapun untuk hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil estimasi model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*

Independent Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability	Coefficient	Probability
Constant	11.52327	0.0075*	-1.694071	0.9440	13.52892	0.0005*
LOG(UMP?)	-0.497179	0.0245**	-0.864275	0.0012**	-0.702018	0.0001*
LOG(PMA?)	0.181503	0.0011*	-0.061165	0.3381	0.057766	0.2847
LOG(POP?)	0.316369	0.0029*	1.540779	0.3397	0.430531	0.0061*
ECO_GROWTH?	-0.094532	0.3951	-0.175952	0.0381**	-0.139322	0.0898***
R-Square	0.644353		0.838678		0.370870	
F-Statistic	0.000000*		0.000000*		0.000118*	

Note : * = significant at 0.01, ** = significant at 0.05, *** = significant at 0.10

4.2.1 Common Effect Models

Dalam melakukan estimasi *Common Effect*, intersep dan slope di katakan tetap setiap waktu dan setiap individu, sedangkan adanya perbedaan intersep dan slope akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*) (Sriyana, 2014).

Berdasarkan pada hasil estimasi model *Common Effect* tabel 4.1 terlihat bahwa variabel UMP berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas pada tingkat signifikan 5%, untuk variabel PMA dan POP berpengaruh terhadap pengangguran lulusan universitas pada tingkat

signifikan 1%, sedangkan untuk variabel *Economic growth* tidak berpengaruh terhadap pengangguran lulusan universitas. Dan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.

4.2.2 Fixed Effect Models

Dalam pendekatan estimasi *Fixed Effect*, diasumsikan intersep berbeda/bervariasi pada setiap unit *cross section* tetapi slope diasumsikan tetap/konstan baik secara individu maupun berdasarkan perubahan waktu (Sriyana, 2014). Dalam regresi pada penelitian ini penulis menggunakan asumsi berdasar pada slope tetap/konstan tetapi intersep berbeda/bervariasi sebagai akibat adanya perbedaan antar individu/obyek.

Berdasarkan pada hasil estimasi model *Fixed Effect* tabel 4.1 terlihat bahwa hanya terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas yaitu variabel UMP dan Economic Growth (Pertumbuhan Ekonomi). Kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas pada tingkat signifikan 5%. Dan untuk variabel PMA dan POP tidak mempunyai pengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.

4.2.3 Random Effect Models

Dalam pendekatan estimasi *Random Effect*, diasumsikan adanya perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh *residual/error* sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random* (Sriyana, 2014). Dalam regresi pada penelitian ini penulis

menggunakan asumsi berdasar pada intersep dan slope berbeda antar individu/unit.

Berdasarkan pada hasil estimasi model Random Effect tabel 4.1 terlihat bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas pada tingkat signifikan 1% yaitu variabel UMP dengan POP. Untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi signifikan pada tingkat 10%. Dan untuk variabel PMA tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.

4.3 Pengujian Pemilihan Model Regresi

Terdapat dua tahap pengujian untuk memilih model regresi data panel mana yang terbaik antara Model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Dalam pemilihan model regresi tersebut menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman dengan cara melihat nilai probabilitas F statistiknya.

4.3.1 Chow Test

Uji Chow ini digunakan untuk membandingkan antara metode *Common Effect* dengan metode *Fixed Effect*. Pemilihannya dengan cara melihat nilai probabilitas F statistiknya :

H_0 : intersep dan slope adalah tetap (model common effect)

H_a : slope adalah tetap dan intersep berubah-ubah (model fixed effect)

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test			
Pool: POOL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.600340	(5,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.689098	5	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 8

Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 4.2 diketahui nilai distribusi Chi square sebesar 42.689098 dengan probabilitas sebesar 0.0000 (0%), maka dapat disimpulkan bahwa uji ini menolak H_0 dan menerima H_a karena probabilitas $< \alpha$. Artinya teknik yang lebih baik digunakan dalam regresi data panel ini adalah model *Fixed Effect*.

4.3.2 Hausman Test

Uji Hausman ini digunakan untuk membanding hasil regresi model *Fixed Effect* dengan model *Random Effect*. Pemilihan Uji ini dengan cara melihat nilai probailitas F statisticnya :

H_0 : model random effect lebih baik digunakan

H_a : model fixed effect lebih baik digunakan

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Pool: POOL			
Test Cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f .	Prob.
Cross-section random	15.611392	4	0.0036

Sumber: Hasil olah data Eviews 8

Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 4.3 diketahui nilai distribusi Chi square sebesar 15.611392 dengan probabilitas sebesar 0.0036 (0.36%), maka dapat disimpulkan bahwa uji ini meolak H_0 dan menerima H_a karena probabilitas $< \alpha$. Artinya model yang tepat untuk digunakan adalah model *Fixed Effect*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Gleser

Dependent Variabel: LOG(ARES)				
Methode: Pooled Least Squares				
Sample: 2008 2016				
Periode Included: 9. Cross-section included: 6. Total pool observations: 54				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.41146	83.28938	0.629270	0.5324
LOG(UMP)	1.326696	0.869109	1.526501	0.1340
LOG(PMA)	-0.488011	0.219436	-2.223932	0.0313
LOG(POP)	-4.272757	5.546732	-0.770320	0.4452
ECO_GROWTH	0.310226	0.285947	1.084907	0.2839
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.192836	Mean dependen var		-1.854699
Adjusted R-squared	0.027735	S.D. dependent var		1.108439
S.E. of regression	1.092960	Akaike info criterion		3.181232
Sum squared resid	52.56068	Schwarz criterion		3.549562
Log likelihood	-75.89326	Hannan – Quinn criter.		3.323282
F – statistic	1.167986	Durbin – Waston stat		1.544382
Prob (F – statistic)	0.338637			

Sumber: Hasil olah data Eviews 8

Uji heterokedastisitas menggunakan uji Gleser, Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat Heterokedastisitas

H_a : Terdapat Heterokedastisitas

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai probabilitas untuk variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar $0.0313 < 0.05$ (5%). Dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedastisitas.

Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas, peneliti menggunakan teknik White's Heterskedasticity – Consistent Variance and Standard Error. Hasilnya sebgai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Teknik White Heteroskedasticity–Consistent Variance and Standard Error

Dependent Variabel: LOG(EDCT_UNMPLY?)				
Methode: Pooled Least Squares				
Sample: 2008 2016				
Included observations: 9. Cross-section included: 6. Total pool observations: 54				
White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.694071	16.99072	-0.099706	0.9210
LOG(UMP?)	-0.864275	0.230977	-3.741817	0.0005
LOG(PMA?)	-0.061165	0.059321	-1.031077	0.3081
LOG(POP?)	1.540779	1.146181	1.344272	0.1858
ECO_GROWTH?	-0.175952	0.063815	-2.757203	0.0085
Fixed Effects (Cross)				
_JAKARTA_C		1.757859		
_JABAR_C		-0.872609		
_JATENG_C		-1.222176		
_DIY_C		0.771440		
_JATIM_C		-0.970752		
_BANTEN_C		0.536238		
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.838678	Mean dependen var		10.60888
Adjusted R-squared	0.805681	S.D. dependent var		0.713552
S.E. of regression	0.314546	Akaike info criterion		0.690200
Sum squared resid	4.353312	Schwarz criterion		1.058531
Log likelihood	-8.635409	Hannan – Quinn criter.		0.832251
F – statistic	25.41633	Durbin – Waston stat		1.939721
Prob (F – statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data Eviews 8

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai probabilitas untuk variabel penanaman modal asing (PMA) sebesar $0.3081 > 0.05$ (5%). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan residu yang dipangkatkan. Uji Durbin Watson adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors) dari sebuah analisis regresi. Uji Durbin Watson membandingkan antara d_U dan d_L . Dimana :

H_0 : Tidak terdapat Autokorelasi

H_a : Terdapat Autokorelasi

Berdasarkan hasil regresi data panel model *fixed Effect* diperoleh nilai Dw- Stat sebesar 1.939721 dan dapat dilakukan pengujian yaitu sebagai berikut :

$$n = 54$$

$$k = 4$$

$$\alpha = 5\%$$

$$d_L = 1.4069 \quad ; \quad 4 - d_L = 2.5931$$

$$d_u = 1.7234 \quad ; \quad 4 - d_u = 2.2766$$

Gambar 4.1
Grafik Hasil Uji Durbin Watson

(+) Correlation	Test Fails	No Autocorrelation	Test Fails	(-) Correlation
0	DL 1.4069	DU 1.7234	4 - du 2.2766	4 - dl 2.5931
				4

Nilai DW statistik = 1.939721 sedangkan nilai kritis d pada $\alpha=5\%$ dengan $n= 54$ dan $k= 4$ untuk $dL = 1.4069$ dan $dU = 1.7234$. Dapat disimpulkan terletak pada daerah No Aotocorelation.

4.5 Evaluasi Regresi

Dari kedua pengujian pemilihan model dengan menggunakan uji Chow dan uji Hausman diperoleh hasil bahwa model yang tepat digunakan dalam regresi data panel ini adalah model *Fixed Effect* karena kedua uji tersebut sama-sama menolak H_0 pada tingkat signifikan 5%. Adapun hasil dari model *Fixxed Effect* sebagai berikut :

Tabel 4.6

**Hasil Estimasi *Fixed Effect* dengan Teknik White's Heterskedasticity –
Consistent Variance and Standard Error**

Dependent Variabel: LOG(EDCT_UNMPLOY?)				
Methode: Pooled Least Squares				
Sample: 2008 2016				
Included observations: 9. Cross-section included: 6. Total pool observations: 54				
White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.694071	16.99072	-0.099706	0.9210
LOG(UMP?)	-0.864275	0.230977	-3.741817	0.0005

LOG(PMA?)	-0.061165	0.059321	-1.031077	0.3081
LOG(POP?)	1.540779	1.146181	1.344272	0.1858
ECO_GROWTH?	-0.175952	0.063815	-2.757203	0.0085
Fixed Effects (Cross)				
_JAKARTA_C		1.757859		
_JABAR_C		-0.872609		
_JATENG_C		-1.222176		
_DIY_C		0.771440		
_JATIM_C		-0.970752		
_BANTEN_C		0.536238		
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.838678	Mean dependen var		10.60888
Adjusted R-squared	0.805681	S.D. dependent var		0.713552
S.E. of regression	0.314546	Akaike info criterion		0.690200
Sum squared resid	4.353312	Schwarz criterion		1.058531
Log likelihood	-8.635409	Hannan – Quinn criter.		0.832251
F – statistic	25.41633	Durbin – Waston stat		1.939721
Prob (F – statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data Eviews 8

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada hasil estimasi tabel 4.4 menunjukkan nilai R^2 (R-squared) sebesar 0.838678 atau sebesar 83.87% artinya bahwa variabel independen (UMP, PMA, POP dan Economic Growth) mampu menjelaskan variabel dependennya (Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas) melalui model ini sebesar 83.87% sedangkan sisanya 16.13% dijelaskan oleh variabel residual dengan model lain yang tidak dimasukkan di dalam model tersebut.

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent (UMP, PMA, POP, Economic Growth)

mampu menjelaskan variabel dependent (Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas).

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F - statistik)

Uji F – statistik adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah secara keseluruhan/bersamaan variabel independent mempengaruhi variabel dependent atau tidak. Apabila nilai F hitung $>$ F kritis, maka menolak H_0 . Artinya secara keseluruhan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dan sebaliknya apabila F hitung $<$ F kritis, maka gagal menolak H_0 . Artinya secara keseluruhan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan pada hasil estimasi tabel 4.4 terlihat bahwa nilai F - statistik sebesar 25.41633 dengan probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Selanjutnya apabila dilihat dari nilai F tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan df numerator $(k-1) = 4$, dan df denominator $(n-k) = 49$, sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,56. Dan dapat dikatakan bahwa nilai F statistik $>$ F tabel yang berarti menolak H_0 .

Dari kedua cara dalam uji F tersebut secara statistic dapat disimpulkan bahwa variabel UMP, PMA, POP dan Economic Growth secara bersama-sama mempengaruhi variabel Pengangguran terdidik lulusan universitas/Educated unemployment, sehingga model layak untuk digunakan.

4.5.3 Uji Signifikan Variabel Independent (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara individu apakah variabel independent terhadap variabel dependent signifikan atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel dan dengan membandingkan probabilitasnya pada tingkat alfa atau derajat keyakinan tertentu. Untuk penjelasan singkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y secara individual sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Variabel	t Statistik	t Kritis	Keterangan
UMP (X ₁)	-3.741817	2.010	Signifikan
PMA (X ₂)	-1.031077	2.010	Tidak Signifikan
POP (X ₃)	1.344272	2.010	Tidak Signifikan
ECO_GROWTH (X ₄)	-2.757203	2.010	Signifikan

Sumber: Hasil olah data Eviews 8

Berdasarkan pada hasil uji tabel 4.5 secara individual dapat diketahui hubungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

4.5.3.1 Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai t tabel sebesar 2.010 dari derajat kebebasan(df) 49 dengan $\alpha = 5\%$, sedangkan untuk nilai t hitungnya sebesar 3.741817.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel sehingga menolak H_0 . Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.0005 < 0.05$, maka dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa

variabel UMP signifikan yang artinya secara individu variabel UMP berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.

4.5.3.2 Variabel Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai t tabel sebesar 2.010 didapatkan dari derajat kebebasan(df) 49 dengan $\alpha = 5\%$, sedangkan untuk nilai t hitungnya sebesar 1.031077.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai t hitung < t tabel sehingga gagal menolak H_0 . Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.3081 > 0.05$ maka dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa variabel PMA tidak signifikan yang artinya secara individu variabel PMA tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.

4.5.3.3 Variabel Jumlah Penduduk (POP)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai t tabel sebesar 2.010 didapatkan dari derajat kebebasan(df) 49 dengan $\alpha = 5\%$, sedangkan untuk nilai t hitungnya sebesar 1.344272.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai t hitung < t tabel sehingga gagal menolak H_0 . Selanjutnya, untuk nilai probabilitasnya sebesar $0.1858 > 0.05$ maka dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa variabel POP tidak signifikan yang artinya secara individu variabel POP tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.

4.5.3.4 Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai t tabel sebesar 2.010 didapatkan dari derajat kebebasan(df) 49 dengan $\alpha = 5\%$, sedangkan untuk nilai t hitungnya sebesar 2.757203.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel sehingga menolak H_0 . Selanjutnya, untuk nilai probabilitasnya sebesar $0.0085 < 0.05$ maka dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi signifikan yang artinya secara individu variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.

4.5.4 Interpretasi Hasil

Dari hasil regresi Fixed Effect tabel 4.6 maka dapat diketahui hasil hubungan pada setiap variabel. Hubungan setiap variabel tersebut antara lain :

4.5.4.1 Konstanta

Dari hasil regresi tabel 4.6 menunjukkan nilai konstanta sebesar -1.694071, artinya jika variabel UMP, PMA, POP dan Pertumbuhan Ekonomi sama dengan nol, maka besarnya pengangguran terdidik lulusan universitas adalah 1.694071%.

4.5.4.2 Upah Minimum Provinsi (UMP)

Dari hasil regresi tabel 4.4 menunjukkan nilai koefisien untuk variabel UMP sebesar -0.864275 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0005

$\alpha = 5\%$ maka didapatkan hasil yang signifikan dan berpengaruh secara negatif. Artinya ketika UMP 1% maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami penurunan sebesar 0.864275%.

4.5.4.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Dari hasil regresi tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien untuk variabel PMA sebesar -0.061165 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.3081 $> \alpha = 5\%$ maka hasilnya tidak signifikan dan berpengaruh secara negatif. Artinya ketika PMA naik 1% maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami penurunan sebesar 0.061165%.

4.5.4.4 Jumlah Penduduk (POP)

Dari hasil regresi tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien untuk variabel POP sebesar 1.540779 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.1858 $> \alpha = 5\%$ maka hasilnya tidak signifikan dan berpengaruh secara positif. Artinya ketika POP naik 1% maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami peningkatan sebesar 1.540779%.

4.5.4.5 Pertumbuhan Ekonomi (Economic Growth)

Dari hasil regresi tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien untuk variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0.175952 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0085 $< \alpha = 5\%$ maka didapatkan hasil yang signifikan dan berpengaruh secara negatif. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami penurunan sebesar 0.175952%.

4.6 Analisis Perprovinsi

Tabel 4.8
Cross Effect

PROVINSI	Koefesien C	Intersep Per Provinsi	Intercept Provinsi
JAKARTA	-1.694071	1.757859	0.063788
JABAR	-1.694071	-0.872609	-2.566679
JATENG	-1.694071	-1.222176	-2.916247
DIY	-1.694071	0.771440	-0.922631
JATIM	-1.694071	-0.970752	-2.664823
BANTEN	-1.694071	0.536238	-1.157833

Sumber: Hasil olah data Eviews 8

Dibawah ini merupakan bentuk persamaan regresi masing-masing provinsi yang terdapat di Pulau Jawa :

- **DKI JAKARTA**

$$\begin{aligned} \text{LOG(EDCT_UNMPY_JAKARTA)} &= 1.757859 - 1.694071 - \\ &0.864275 * \text{LOG(UMP_JAKARTA)} - 0.061165 * \text{LOG(PMA_JAKARTA)} \\ &+ 1.540779 * \text{LOG(POP_JAKARTA)} - \\ &0.175952 * \text{ECO_GROWTH_JAKARTA} = 0.063788 \end{aligned}$$

- **JAWA BARAT**

$$\begin{aligned} \text{LOG(EDCT_UNMPY_JABAR)} &= -0.872609 - 1.694071 - \\ &0.864275 * \text{LOG(UMP_JABAR)} - 0.061165 * \text{LOG(PMA_JABAR)} + \\ &1.540779 * \text{LOG(POP_JABAR)} - 0.175952 * \text{ECO_GROWTH_JABAR} = - \\ &2.56668 \end{aligned}$$

- **JAWA TENGAH**

$$\begin{aligned} \text{LOG(EDCT_UNMPY_JATENG)} &= -1.222176 - 1.694071 - \\ &0.864275 * \text{LOG(UMP_JATENG)} - 0.061165 * \text{LOG(PMA_JATENG)} + \\ &1.540779 * \text{LOG(POP_JATENG)} - 0.175952 * \text{ECO_GROWTH_JATENG} \\ &= -2.916247 \end{aligned}$$

- **D.I YOGYAKARTA**

$$\begin{aligned} \text{LOG(EDCT_UNMPY_DIY)} &= 0.771440 - 1.694071 - \\ &0.864275 * \text{LOG(UMP_DIY)} - 0.061165 * \text{LOG(PMA_DIY)} + \\ &1.540779 * \text{LOG(POP_DIY)} - 0.175952 * \text{ECO_GROWTH_DIY} = - \\ &0.922631 \end{aligned}$$

- **JAWA TIMUR**

$$\begin{aligned} \text{LOG(EDCT_UNMPY_DIY)} &= -0.970752 - 1.694071 - \\ &0.864275 * \text{LOG(UMP_JATIM)} - 0.061165 * \text{LOG(PMA_JATIM)} + \\ &1.540779 * \text{LOG(POP_JATIM)} - 0.175952 * \text{ECO_GROWTH_JATIM} = - \\ &2.664823 \end{aligned}$$

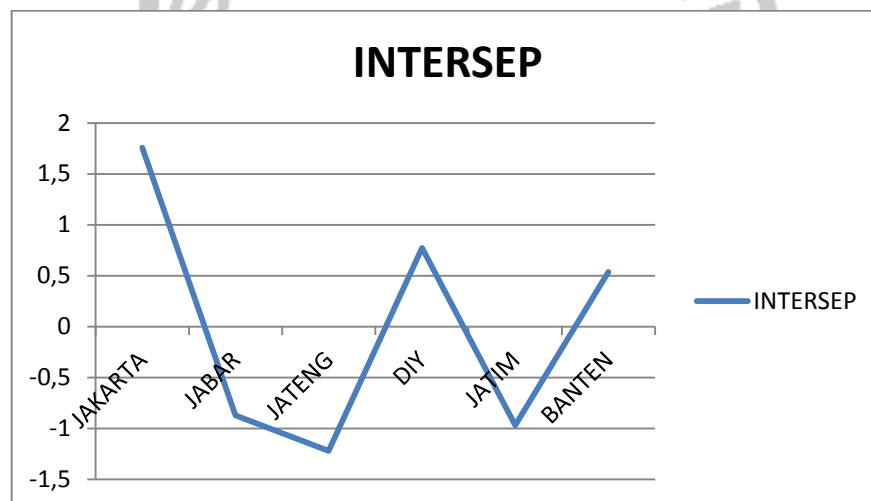
- **BANTEN**

$$\begin{aligned} \text{LOG(EDCT_UNMPY_DIY)} &= 0.536238 - 1.694071 - \\ &0.864275 * \text{LOG(UMP_BANTEN)} - 0.061165 * \text{LOG(PMA_BANTEN)} + \\ &1.540779 * \text{LOG(POP_BANTEN)} - 0.175952 * \text{ECO_GROWTH_BANTEN} \\ &= -1.157833 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat besarnya jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di masing-masing provinsi yang ada di Pulau Jawa. Jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di provinsi jakarta sebesar 0.063788, untuk Provinsi Jawa Barat besarnya jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas sebesar -2.56668, untuk Provinsi Jawa Tengah besarnya jumlah pengangguran lulusan universitas sebesar -2.916247, untuk Provinsi D.I Yogyakarta besarnya jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas sebesar 0.922631, untuk Provinsi Jawa Timur besarnya jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas sebesar -2.664823, untuk Provinsi Banten besarnya jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas sebesar -1.157833.

Berdasarkan hasil tersebut untuk mengetahui perbedaan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa dapat dilihat dalam bentuk grafik. Dalam bentuk grafik ini dapat dengan mudah mengetahui provinsi mana dengan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas yang terendah maupun yang tertinggi. Adapun hasilnya dalam grafik berikut ini:

Gambar 4.2
Cross Effect Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa



Dari grafik tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas antar provinsi yang ada di Pulau Jawa. Provinsi DKI Jakarta, D.I Yogyakarta dan Banten memiliki jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas tinggi namun provinsi dengan jumlah pengangguran terdidik tertinggi/terbanyak di Pulau Jawa berada pada provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 0.063788. Selain itu untuk jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas terdidik terendah berada pada Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar -2.916247.

Perbedaan tersebut akibat pertumbuhan ekonomi dari setiap provinsi yang ada di Pulau Jawa karena semakin tingginya pertumbuhan ekonomi akan memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja karena lebih berorientasi pada padat karya artinya proses produksi lebih menggunakan tenaga manusia dari pada tenaga mesin. Ketika hal ini terjadi maka kebutuhan akan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa akan tumbuh/bertambah sehingga akan mengurangi pengangguran terdidik lulusan universitas.

Selain itu jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas juga dapat dipengaruhi oleh UMP, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka akan semakin tinggi pula aspirasi untuk mendapatkan kedudukan atau kesempatan kerja yang lebih sesuai. Dalam artian pengangguran terdidik lulusan universitas lebih banyak mengetahui perkembangan informasi di pasar kerja dan mereka lebih memilih pekerjaan yang diminati dan menolak pekerjaan yang tidak sesuai dengan mempertimbangkan upah yang seharusnya didapatkan berdasarkan tingkat pendidikannya.

4.7 Analisis Ekonomi

4.7.1 Pengaruh Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas

Untuk variabel upah minimum provinsi (UMP), didapatkan hasil besarnya nilai probabilitasnya ($0.0005 < \alpha = 5\%$), yang artinya UMP

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas di Provinsi Pulau Jawa. Dan untuk nilai koefisien - 0.864275, artinya ketika UMP 1% maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami penurunan sebesar 0.864%. Nilai negatif dari koefisien upah minimum provinsi menunjukkan hubungan yang terbalik dengan pengangguran terdidik lulusan universitas, apabila UMP semakin rendah maka semakin tinggi jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas dan sebaliknya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013).

Hasil dari penelitiann menjelaskan bahwa UMP mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pengangguran terdidik. Hal tersebut bisa dibuktikan dalam teori pasar tenaga kerja dari sisi penawaran, yaitu ketika Upah Minimum Provinsi (UMP) naik maka para tenaga keraj terdidik lulusan universitas akan berbondong – bondong menawarkan dirinya untuk bekrja pada perusahaan yang menaikkan UMP tersebut (Sholeh, 2007).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula harapan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Dalam artian pengangguran terdidik lulusan universitas lebih mengetahui informasi di pasar kerja dan mereka memilih pekerjaan yang sesuai atau diminati dan menolak pekerjaan yang tidak sesuai dengan mempertimbangkan upah yang seharusnya didapatkan berdasarkan tingkat pendidikannya.

4.7.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas

Untuk variabel penanaman modal asing (PMA), didapatkan hasil besarnya nilai probabilitasnya ($0.3081 > \alpha 5\%$), yang artinya PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas. Dan untuk nilai koefisien -0.061165 , hal ini menunjukkan ketika Penanaman Modal Asing (PMA) bertambah sebesar 1% maka akan menurunkan pengangguran terdidik lulusan universitas di Provinsi Pulau Jawa sebesar 0.061%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari N. R., 2016).

PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas karena pada tahun yang peneliti teliti yaitu tahun 2008 telah terjadi krisis ekonomi global di negara AS, sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi dan krisis likuiditas di negara tersebut. Krisis likuiditas tersebut menyebabkan investor dari negara maju menarik aliran dananya yang ditanamkan dinegara sedang berkembang (Sriwardiningsih, 2010).

Selain adanya krisis ekonomi global di negara maju, tidak berpengaruhnya PMA terhadap Pengangguran terdidik lulusan universitas juga diakibatkan oleh penggunaan PMA yang lebih berorientasi pada padat modal (stok barang modal) yaitu lebih berorientasi pada pembelian atau penambahan mesin dibandingkan dengan penambahan tenaga kerja

sehingga PMA tidak mempunyai pengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.

4.7.3 Pengaruh Jumlah Penduduk (POP) terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas

Untuk variabel jumlah penduduk, didapatkan hasil besarnya nilai probabilitasnya ($0.1858 > \alpha 5\%$), yang artinya jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas. Dan untuk nilai koefisien sebesar 1.540779, hal ini menunjukkan ketika jumlah penduduk bertambah sebesar 1% maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas di Provinsi Pulau Jawa akan mengalami peningkatan sebesar 1.54%. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Prasaja (2013).

Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas karena penambahan penduduk tidak menggambarkan atau mempersentasikan secara keseluruhan pengangguran terdidik lulusan universitas karena penambahan penduduk atau tenaga kerja tersebut tidak semuanya berpendidikan atau lulusan universitas.

Hal tersebut bisa dilihat bahwa dalam jumlah penduduk terdapat beberapa golongan yaitu usia balita, remaja, dewasa dan lansia. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa angkatan kerja terdidik lulusan universitas hanya sebagian kecil dari jumlah penduduk, sehingga jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas.

Selain itu, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan suatu negara sulit dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu menurunnya kesejahteraan masyarakat yang berdampak pada tenaga kerja tidak terserap dan pengangguran bertambah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka jumlah pertumbuhan penduduk harus lebih rendah dari pada laju pertumbuhan ekonomi sehingga akan terwujudnya pembangunan ekonomi.

4.7.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas

Untuk variabel pertumbuhan ekonomi, didapatkan hasil besarnya nilai probabilitasnya ($0.0085 < \alpha = 5\%$), yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas. Dan untuk nilai koefisien -0.175952 , hal ini menunjukkan setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar bertambah sebesar 1% maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami penurunan sebesar 0.175%. Nilai negatif dari koefisien pertumbuhan ekonomi sesuai dengan dugaan hipotesis dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*) berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik. Artinya pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang terbalik dengan pengangguran terdidik lulusan universitas. Apabila semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka pengangguran terdidik di Pulau Jawa akan berkurang dan juga sebaliknya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari

(2013) hasil dari penelitiann tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran terdidik.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan Sukirno (2004) yang menyatakan bahwa semakin tingginya pertumbuhan ekonomi, maka akan mengurangi jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas karena pertumbuhan ekonomi tersebut lebih berorientasi pada padat karya sehingga memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja, yang berarti proses produksi lebih menggunakan tenaga kerja manusia dari pada tenaga mesin atau teknologi canggih.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diikuti dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang baru. Ketika ekonomi tumbuh, maka terdapat pertumbuhan produksi barang dan jasa. Ketika hal ini terjadi maka kebutuhan akan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa pun akan ikut tumbuh.

Pertumbuhan eknomi dan penganggruan memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin rendah tingkap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji/meneliti pengaruh variabel Upah Minimum Provinsi (UMP), Penanaman Modal Asing (PMA), Jumlah Penduduk (POP) dan Pertumbuhan Ekonomi pada 6 provinsi di Pulau Jawa periode tahun 2008-2016. Berdasarkan hasil analisis bab IV yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan adalah model Fixed Effect dimana hasil uji koefisien determinasi (R^2) untuk empat variabel independen (UMP, PMA, POP, Pertumbuhan Ekonomi) dan satu variabel Y (pengangguran Terdidik Lulusan Universitas) menghasilkan besarnya nilai R^2 sebesar 83.87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel dependen pengangguran terdidik lulusan universitas dapat dijelaskan dengan baik oleh keempat variabel independennya yaitu UMP, PMA, POP dan Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan untuk sisanya sebesar 16.13% dijelaskan oleh variabel residual dengan model lain yang tidak dimasukkan di dalam model tersebut.
2. Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan secara negatif terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas. Artinya ketika besarnya

UMP semakin meningkat maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami penurunan. Data yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa UPM mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas.

3. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan dan berhubungan secara negatif terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas. Artinya ketika besarnya PMA semakin meningkat maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami penurunan. Data yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa PMA tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas.
4. Variabel Jumlah Penduduk (POP) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan secara positif terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas. Artinya ketika besarnya POP semakin meningkat maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas juga akan mengalami peningkatan. Data yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa POP tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas.
5. Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan secara negatif terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas. Artinya ketika besarnya pertumbuhan ekonomi semakin meningkat maka jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas akan mengalami penurunan. Data yang signifikan

tersbut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan diatas, implikasi dapat diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh signifikan antara upah minimum dengan pengangguran terdidik lulusan universitas di Pulau Jawa, diharapkan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan lagi kesejahteraan karyawannya, yaitu dengan memberikan tunjangan atau bonus serta kenaikan upah yang sesuai dengan produktivitas yang dihasilkan pekerja.
2. Pemerintah diharapkan dapat menarik minat investor asing dengan cara menciptakan iklim yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan dan memperbaiki sarana maupun prasarana infrastruktur sehingga diharapkan nilai investasi asing (PMA) dapat meningkat dan dapat mengurangi jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas.
3. Pemerintah diharapkan mampu menekan laju pertumbuhan penduduk melalui berbagai program seperti sosialisasi program bencana sehingga dengan laju pertumbuhan penduduk yang terkontrol pengangguran terdidik lulusan universitas dapat ditekan.
4. Pemerintah diharapkan untuk dapat memperhatikan lagi kebijakan ekonomi makro yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonominya,

yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan investasi dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

5. Adanya pengaruh yang signifikan antara UMP, PMA, Jumlah Penduduk dan pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama terhadap pengangguran terdidik lulusan universitas di Pulau Jawa, maka disarankan pemerintah dapat menekan tingkat pengangguran terdidik lulusan universitas, dan pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan publik dan makroekonomi. pemerintah lebih meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan mutu kualitas pendidikan yang berbasis skill dan teknologi dalam menghadapi pasar kerja. Selain itu bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Pulau Jawa diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi kesejahteraan para pekerjanya supaya dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri.

الجامعة الإسلامية
الاستقلال الأندونيسي

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, I. G. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Sulawesi Selatan". Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). FEB. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Feriyanto, N. (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gassab, M., & Jamoussi, H. B. (2011). Determinants of Graduate Unemployment in Tunisia. Ideas Working Paper Series from RePec; St. Louis.
- Hakim, A. (2014). Pengantar Ekonometrika dengan Aplikasi Eviews. Yogyakarta: EKONISIA.
- Jacksonville. (2013). Georgetown university Center on Education and the Workforce Updates on Unemployment Figures for Recent Graduates. Professional Services Close - Up Media, inc, 1.
- Kuncoro, M. (2013). Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lembaga Demografi FEB-UI. (2016). Mozaik Demografi Untaian Pemikiran tentang Kependudukan dan Pembangunan. (A. Kuncoro, & S. H. Harmadi, Penyunt.) Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi (keenam ed.). (F. Liza, & I. Nurmawan, Penerj.) Jakarta: Erlangga.

- Mulyono, M. (1997). *Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur, M., Zain, M. Y., & Fattah, S. (2016). *Pengangguran Terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan*. *Jurnal Analisis*, 5(1), 29-30.
- Oluwajodu, F., Blaauw, D., Greyling, L., & Kleynhans, E. P. (2015). Graduate unemployment in South Africa: Perspectives from the banking sector. *SA Journal of Human Resource Management/SA Tydskrif vir Menslikehulpbronbestuur*, 13(1) Art. #656, 9.
- Prasaja, M. H. (2013). Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Prihanto, P. H. (2012). Tren dan determinan Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, 1(5).
- Ritonga, A. (2001). *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sari, A. K. (2013). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(02).

- Sari, N. R. (2016). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Timur Tahun 2010 - 2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(01).
- Sholeh, M. (2007). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1).
- Sjaroni, B. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sriwardiningsih, E. (2010). Dampak Penularan Krisis Global terhadap Aliran Investasi Asing di Indonesia. *Journal The Winners*, 11(2), 130 - 140.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryadi, A. (1995). *Kesenjangan Struktur Persediaan dan Pemerataan Tenaga Kerja Terdidik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tobing, E. (1994). *Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik*. Jakarta: Media Indonesia.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2010). *Pembangunan Ekonomi (Edisi Ke sebelas Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.

tukiran, Kutaneegara, P. M., Pitoyo, A. J., & Latief, M. S. (2007). *Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyu R, T. (2011). Analisis Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Media Ekonomi dan Teknologi Informasi*, 17(01).

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai PAnduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widjaya, I. R. (2000). *Penanaman Modal*. Jakarta: Pradnya Paramita.





Lampiran Ia

Data Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas di Pulau Jawa Tahun 2008 - 2016 (Jiwa)

Provinsi	Tahun								
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
JAKARTA	75.365,00	73.417,00	74.826,00	51.427,00	78.932,00	34.716,00	38.964,00	55.318,00	29.035,00
JABAR	79.178,00	107.051,00	142.240,00	84.608,00	49.328,00	59.954,00	52.808,00	88.958,00	89.271,00
JATENG	45.673,00	77.164,00	77.400,00	73.763,00	40.666,00	36.658,00	26.226,00	51.403,00	30.173,00
DIY	17.107,00	19.323,00	24.467,00	11.338,00	10.212,00	10.918,00	12.825,00	14.482,00	4.149,00
JATIM	66.884,00	88.628,00	82.040,00	64.267,00	40.959,00	37.571,00	43.987,00	70.705,00	73.617,00
BANTEN	26.844,00	43.307,00	53.477,00	18.069,00	30.031,00	23.623,00	24.797,00	25.317,00	25.704,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Lampiran Ib

Data Upah Minimum Provinsi (UMP) di Pulau Jawa Tahun 2008 - 2016 (Rp)

Provinsi	Tahun								
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
JAKARTA	972.604,00	1.069.865,00	1.118.009,00	1.290.000,00	1.529.150,00	2.200.000,00	2.441.000,00	2.700.000,00	3.100.000,00
JABAR	568.193,00	628.191,00	671.500,00	732.000,00	780.000,00	850.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.312.355,00
JATENG	547.000,00	575.000,00	660.000,00	675.000,00	765.000,00	830.000,00	910.000,00	910.000,00	1.265.000,00
DIY	586.000,00	700.000,00	745.694,00	808.000,00	892.660,00	947.114,00	988.500,00	988.500,00	1.237.700,00
JATIM	500.000,00	570.000,00	630.000,00	705.000,00	745.000,00	866.250,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.273.490,00
BANTEN	837.000,00	917.500,00	955.300,00	1.000.000,00	1.042.000,00	1.170.000,00	1.325.000,00	1.600.000,00	1.784.000,00

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Lampiran 1c

Data Penanaman Modal Asing (PMA) di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2016 (US\$. Juta)

Provinsi	Tahun								
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
JAKARTA	9.927,80	5.510,80	6.429,30	4.824,08	4.107,72	2.591,13	4.509,36	3.619,40	3.398,20
JABAR	2.552,10	1.934,40	1.692,00	3.839,36	4.210,70	7.124,88	6.561,95	5.738,70	5.470,90
JATENG	135,03	83,01	59,01	174,96	241,51	464,03	463,36	850,04	1.030,80
DIY	16,06	8,01	4,09	2,41	84,94	29,58	64,89	89,01	19,06
JATIM	457,03	422,01	1.769,20	1.312,04	2.298,78	3.396,26	1.802,51	2.593,40	1.941,00
BANTEN	477,08	1.412,00	1.544,20	2.171,69	2.716,26	3.720,23	2.034,63	2.542,00	2.912,10

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Lampiran 1d

Data Jumlah Penduduk (POP) di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2016 (Jiwa)

Provinsi	Tahun								
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
JAKARTA	9.146.181	9.223.000	9.607.787	9.578.999	9.881.390	9.969.900	10.075.300	10.178.000	10.278.000
JABAR	40.918.290	41.501.564	43.053.732	43.255.450	44.676.960	45.340.800	46.029.600	46.710.000	47.379.000
JATENG	32.626.390	32.864.563	32.382.657	33.497.821	32.571.790	33.264.300	33.522.700	33.774.000	34.019.000
DIY	3.468.502	3.501.869	3.457.491	3.473.885	3.530.860	3.594.900	3.637.100	3.679.000	3.721.000
JATIM	37.094.836	37.286.246	37.476.750	37.997.885	38.004.470	38.363.200	38.610.200	38.848.000	39.075.000
BANTEN	9.602.445	9.782.779	10.632.166	10.719.346	11.241.570	11.452.500	11.704.900	11.955.000	12.203.000

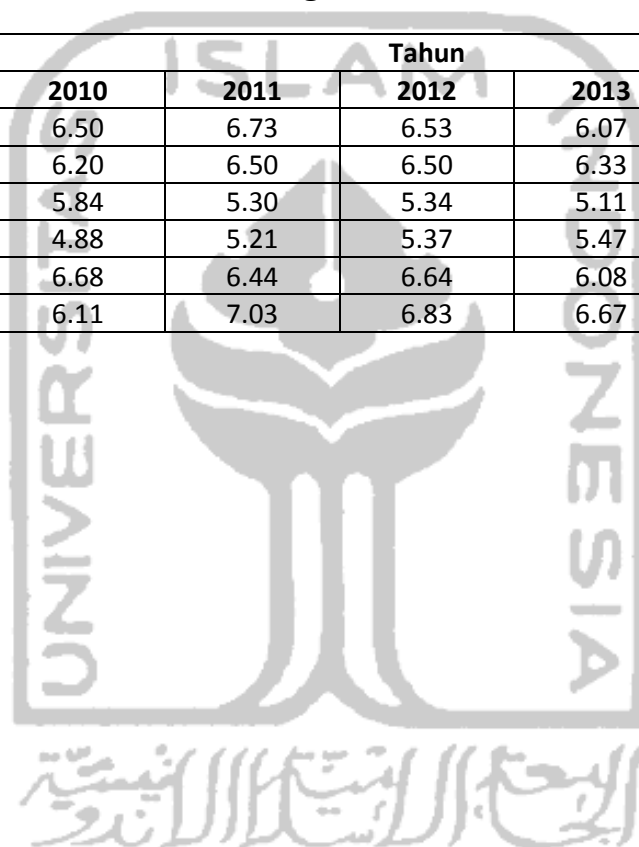
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Lamdiran 1e

Data Pertumbuhan Ekonomi atas Dasar Harga Konstan di Pulau Jawa Tahun 2008 – 2016 (%)

Provinsi	Tahun								
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
JAKARTA	6.23	5.02	6.50	6.73	6.53	6.07	5.91	5.89	5.85
JABAR	6.21	4.19	6.20	6.50	6.50	6.33	5.09	5.04	5.67
JATENG	5.61	5.14	5.84	5.30	5.34	5.11	5.27	5.47	5.28
DIY	5.03	4.43	4.88	5.21	5.37	5.47	5.17	4.95	5.05
JATIM	5.94	5.01	6.68	6.44	6.64	6.08	5.86	5.44	5.55
BANTEN	5.77	4.71	6.11	7.03	6.83	6.67	5.51	5.40	5.26

Sumber: Badan Pusat Statistik (BP)



Lampiran II

Hasil Estimasi Common Effect

Dependent Variable: LOG(EDCT_UNMPLY?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 10/09/17 Time: 11:41

Sample: 2008 2016

Included observations: 9

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.52327	4.130890	2.789538	0.0075
LOG(UMP?)	-0.497179	0.214200	-2.321099	0.0245
LOG(PMA?)	0.181503	0.052422	3.462329	0.0011
LOG(POP?)	0.316369	0.100781	3.139186	0.0029
ECO_GROWTH?	-0.094532	0.110177	-0.858000	0.3951
R-squared	0.644353	Mean dependent var		10.60888
Adjusted R-squared	0.615320	S.D. dependent var		0.713552
S.E. of regression	0.442563	Akaike info criterion		1.295554
Sum squared resid	9.597242	Schwarz criterion		1.479719
Log likelihood	-29.97996	Hannan-Quinn criter.		1.366579
F-statistic	22.19425	Durbin-Watson stat		0.925714
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

Hasil Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(EDCT_UNMPLY?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 10/09/17 Time: 11:41

Sample: 2008 2016

Included observations: 9

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.694071	23.97005	-0.070674	0.9440
LOG(UMP?)	-0.864275	0.250123	-3.455401	0.0012
LOG(PMA?)	-0.061165	0.063152	-0.968532	0.3381
LOG(POP?)	1.540779	1.596308	0.965214	0.3397
ECO_GROWTH?	-0.175952	0.082293	-2.138110	0.0381
Fixed Effects (Cross)				
_JAKARTA—C	1.757859			
_JABAR—C	-0.872609			
_JATENG—C	-1.222176			
_DIY—C	0.771440			
_JATIM—C	-0.970752			
_BANTEN—C	0.536238			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.838678	Mean dependent var		10.60888
Adjusted R-squared	0.805681	S.D. dependent var		0.713552
S.E. of regression	0.314546	Akaike info criterion		0.690200
Sum squared resid	4.353312	Schwarz criterion		1.058531
Log likelihood	-8.635409	Hannan-Quinn criter.		0.832251
F-statistic	25.41633	Durbin-Watson stat		1.939721
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV

Hasil Estimasi Random Effect

Dependent Variable: LOG(EDCT_UNMPLY?)
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/09/17 Time: 11:42
 Sample: 2008 2016
 Included observations: 9
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 54
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.52892	3.639331	3.717419	0.0005
LOG(UMP?)	-0.702018	0.162604	-4.317342	0.0001
LOG(PMA?)	0.057766	0.053407	1.081616	0.2847
LOG(POP?)	0.430531	0.150258	2.865286	0.0061
ECO_GROWTH?	-0.139322	0.080492	-1.730884	0.0898
Random Effects (Cross)				
_JAKARTA—C	0.747435			
_JABAR—C	0.043971			
_JATENG—C	-0.242104			
_DIY—C	-0.403582			
_JATIM—C	-0.088343			
_BANTEN—C	-0.057378			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.281365	0.4445
Idiosyncratic random			0.314546	0.5555
Weighted Statistics				
R-squared	0.370870	Mean dependent var		3.704472
Adjusted R-squared	0.319512	S.D. dependent var		0.424085
S.E. of regression	0.349835	Sum squared resid		5.996825
F-statistic	7.221331	Durbin-Watson stat		1.370471
Prob(F-statistic)	0.000118			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.476502	Mean dependent var		10.60888
Sum squared resid	14.12675	Durbin-Watson stat		0.581767

Lampiran V

Hasil Pengujian Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.600340	(5,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.689098	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(EDCT_UNMPPLY?)

Method: Panel Least Squares

Date: 10/09/17 Time: 11:43

Sample: 2008 2016

Included observations: 9

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.52327	4.130890	2.789538	0.0075
LOG(UMP?)	-0.497179	0.214200	-2.321099	0.0245
LOG(PMA?)	0.181503	0.052422	3.462329	0.0011
LOG(POP?)	0.316369	0.100781	3.139186	0.0029
ECO_GROWTH?	-0.094532	0.110177	-0.858000	0.3951
R-squared	0.644353	Mean dependent var		10.60888
Adjusted R-squared	0.615320	S.D. dependent var		0.713552
S.E. of regression	0.442563	Akaike info criterion		1.295554
Sum squared resid	9.597242	Schwarz criterion		1.479719
Log likelihood	-29.97996	Hannan-Quinn criter.		1.366579
F-statistic	22.19425	Durbin-Watson stat		0.925714
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VI

Hasil Pengujian Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.611392	4	0.0036

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(UMP?)	-0.864275	-0.702018	0.036121	0.3933
LOG(PMA?)	-0.061165	0.057766	0.001136	0.0004
LOG(POP?)	1.540779	0.430531	2.525621	0.4848
ECO_GROWTH?	-0.175952	-0.139322	0.000293	0.0324

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(EDCT_UNMPLY?)

Method: Panel Least Squares

Date: 10/09/17 Time: 11:43

Sample: 2008 2016

Included observations: 9

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.694071	23.97005	-0.070674	0.9440
LOG(UMP?)	-0.864275	0.250123	-3.455401	0.0012
LOG(PMA?)	-0.061165	0.063152	-0.968532	0.3381
LOG(POP?)	1.540779	1.596308	0.965214	0.3397
ECO_GROWTH?	-0.175952	0.082293	-2.138110	0.0381

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.838678	Mean dependent var	10.60888
Adjusted R-squared	0.805681	S.D. dependent var	0.713552
S.E. of regression	0.314546	Akaike info criterion	0.690200
Sum squared resid	4.353312	Schwarz criterion	1.058531
Log likelihood	-8.635409	Hannan-Quinn criter.	0.832251
F-statistic	25.41633	Durbin-Watson stat	1.939721
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII

Hasil Uji Gleser (Uji Heterokedastisitas)

Dependent Variable: LOG(ARES)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/17/18 Time: 18:27
 Sample: 2008 2016
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.41146	83.28938	0.629270	0.5324
LOG(UMP)	1.326696	0.869109	1.526501	0.1340
LOG(PMA)	-0.488011	0.219436	-2.223932	0.0313
LOG(POP)	-4.272757	5.546732	-0.770320	0.4452
ECO_GROWTH	0.310226	0.285947	1.084907	0.2839

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.192836	Mean dependent var	-1.854699
Adjusted R-squared	0.027735	S.D. dependent var	1.108439
S.E. of regression	1.092960	Akaike info criterion	3.181232
Sum squared resid	52.56068	Schwarz criterion	3.549562
Log likelihood	-75.89326	Hannan-Quinn criter.	3.323282
F-statistic	1.167986	Durbin-Watson stat	1.544382
Prob(F-statistic)	0.338637		

Lampiran VIII

Hasil Teknik White Heterskedasticity–Consistent Variance and Standard

Error

Dependent Variable: LOG(EDCT_UNMPLY?)
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 01/23/18 Time: 17:22
 Sample: 2008 2016
 Included observations: 9
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 54
 White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.694071	16.99072	-0.099706	0.9210
LOG(UMP?)	-0.864275	0.230977	-3.741817	0.0005
LOG(PMA?)	-0.061165	0.059321	-1.031077	0.3081
LOG(POP?)	1.540779	1.146181	1.344272	0.1858
ECO_GROWTH?	-0.175952	0.063815	-2.757203	0.0085
Fixed Effects (Cross)				
_JAKARTA--C	1.757859			
_JABAR--C	-0.872609			
_JATENG--C	-1.222176			
_DIY--C	0.771440			
_JATIM--C	-0.970752			
_BANTEN--C	0.536238			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.838678	Mean dependent var	10.60888
Adjusted R-squared	0.805681	S.D. dependent var	0.713552
S.E. of regression	0.314546	Akaike info criterion	0.690200
Sum squared resid	4.353312	Schwarz criterion	1.058531
Log likelihood	-8.635409	Hannan-Quinn criter.	0.832251
F-statistic	25.41633	Durbin-Watson stat	1.939721
Prob(F-statistic)	0.000000		